

SKRIPSI

**PENGUNAAN *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN MATERI PAI PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 9 PINRANG**



OLEH:

**SITI AISYAH ABDULLAH
NIM: 2220203886208112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**PENGUNAAN *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN MATERI PAI PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 9 PINRANG**



OLEH:

**SITI AISYAH ABDULLAH
NIM. 2220203886208112**

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan *Inquiry Based Learning* dalam
Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Peserta
Didik Kelas X SMA Negeri 9 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Abdullah

NIM : 2220203886208112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

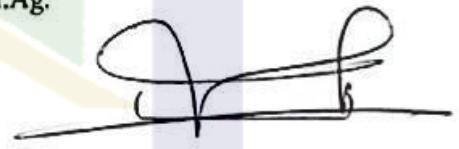
Fakultas : Tarbiyah

No Penetapan Pembimbing : B655/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Salch, M.Ag.

NIP : 196804041993031005



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.Ir.

NIP. 19761230200901 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan *Inquiry Based Learning* dalam
Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik
Kelas X SMA Negeri 9 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Abdullah

NIM : 2220203886208112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B655/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025

Tanggal Kelulusan : 7 Mei 2026

Disetujui Oleh:

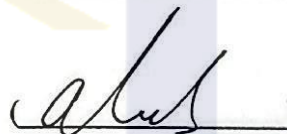
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)



Dr. Firman, M.Pd. (Anggota)



Dr. Muh. Akib D., S.Ag., M.A. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Khidar, M.Pd.I.

NIP. 19761230200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
تَبِعَهُمْ وَمَنْ وَأَصْحَابِهِ أَلِهَ وَعَلَى الْمُرْسَلِينَ، الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ، رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ
بَعْدَ أَمَّا الدِّينِ، يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ

Penulis bersyukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, atas semua nikmat, karunia dan rahmat menjadikan penulis bisa menuntaskan skripsi ini yang judul “Penggunaan *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Pinrang”. Menjadi sebuah satu ketentuan akademik dalam menuntaskan perkuliahan dan meraih gelar S.Pd. pada Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, karya ini disusun sebagai bagian dari tanggung jawab ilmiah penulis. Selanjut, semoga sholawat dan salam terus tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad saw, juga keluarga dan para sahabat yang dengan penuh keteguhan telah menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam sebagai agama yang benar.

Pada bagian ini, penulis akan memberi penghargaan yang sedalam-dalam pada kedua orang tua tercinta, Ibunda Sabaria dan Ayahanda Abdullah. Berkat pengorbanan, tuntunan, dan limpahan kasih yang tiada henti sejak penulis dilahirkan hingga dewasa, penulis dapat menempuh perjalanan ini. Doa yang senantiasa mereka panjatkan menjadi kekuatan utama bagi setiap langkah dan pencapaian yang diraih.

Kemudian penulis akan berterima kasih pada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. yang menjadi Rektor IAIN Parepare dan Seluruh Wakil Rektor yang telah berdedikasi dalam kepemimpinan beliau mengarahkan serta mengembangkan penyelenggaraan pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M.Pd. yang menjadi Dekan Fakultas Tarbiyah yang melalui komitmen dan tanggung jawab telah membangun iklim akademik yang kondusif bagi seluruh mahasiswa didik.
3. Dr. Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. yang menjadi Kaprodi PAI yang selalu memberi petunjuk dan pendampingan selama menjalani proses perkuliahan.
4. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. yang menjadi pembimbing utama sudah memberi waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberi jalan petunjuk serta koreksi saat pembuatan skripsi ini.
5. Penguji I Dr. Firman, M.Pd. dan Bapak penguji II Dr. Muh. Akib D., S.Ag., M.A., selaku tim penguji yang sudah mempaikan berbagai masukan, evaluasi, dan saran untuk membuat sempurna karya ini.
6. Seluruh tenaga kependidikan dan pegawai Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dengan penuh kesungguhan sudah mentransfer wawasan, membina, dan mengarahkan penulis hingga mampu menuntaskan pendidikan serta telah membantu memfasilitasi kebutuhan administrasi penulis selama menempuh studi.
7. Kepala UPT SMA Negeri 9 Pinrang bersama jajaran staf dan dewan guru yang telah memberi izin, dukungan, dan kerja sama kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian sebagai bagian dari penyusunan skripsi.
8. Adik perempuan saya, Nur Izza Abdullah yang senantiasa menjadi sumber semangat bagi penulis untuk terus berkembang dan berproses sebagai seorang kakak yang mampu menghadirkan dampak baik. Tidak hanya dalam ranah pendidikan formal, melainkan sampai di luar itu, penulis berikhtiar untuk kelak dapat menjadi teladan dan figur yang layak dicontoh di kemudian hari.

9. Teman-teman seperjalanan angkatan 2022 IAIN Parepare, terkhusus sahabat-sahabat “Santai Tapi Produktif” yang senantiasa menghadirkan semangat, dorongan, dan kebersamaan sejak awal masa studi hingga akhir mampu menuntaskan pendidikan bersama. Walaupun selepas ini kita akan melangkah di jalur yang tidak sama, dengan aktivitas dan mungkin tempat tinggal yang berbeda, baik di kota lain maupun negeri yang jauh, semoga tali silaturahmi dan kenangan indah yang terjalin tetap abadi sepanjang waktu.

Pada penghujung, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kesediaan pembaca untuk mempaikan kritik dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.

Pinrang, 3 Desember 2025 M

12 Jumadil Akhir 1447 H

Penulis,


Siti Aisyah Abdullah

Nim. 2220203886208112

IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

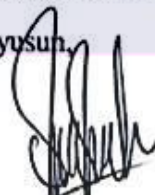
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah Abdullah
NIM : 2220203886208112
TTL : Pinrang, 24 Desember 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Pinrang.

Dengan ini penulis menegaskan secara sadar dan bertanggung jawab bahwa karya ilmiah ini disusun sepenuh atas usaha dan pemikiran pribadi. Apabila di kemudian waktu ditemukan ada unsur persalinan, penjiplakan, atau keterlibatan pihak lain dalam penyusunan, baik sebagian maupun keseluruhan, maka segala konsekuensi akademik yang melekat, termasuk gelar yang didapati, dijabarkan gugur selaras ketentuan yang berlaku.

Pinrang, 3 Desember 2025

Penyusun,



Siti Aisyah Abdullah
NIM. 2220203886208112

ABSTRAK

Siti Aisyah Abdullah. Penggunaan Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 9 Pinrang. (Pembimbing H.Muhammad Saleh).

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode *Inquiry Based Learning* (IBL) dan menguji efektivitas dalam meningkatkan penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Pinrang. Metode ini diterapkan untuk mengubah pola belajar dari sekadar menghafal menjadi proses penemuan dan pemahaman konsep secara mandiri serta mendalam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode IBL dalam Materi PAI, serta menguji signifikan metode tersebut dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Pinrang.

Metodologi penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe One-Group Pretest-Posttest. Populasi mencakup seluruh peserta didik kelas X, dengan sampel berjumlah 32 peserta didik yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi uji normalitas dan uji-t berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan awal peserta didik pada hasil *pre-test* pembelajaran memperoleh nilai *mean* 63,75 dan belum memenuhi standar ketuntasan. Setelah metode IBL diterapkan melalui tahapan penemuan hingga proses penyimpulan dan penguasaan konsep secara menyeluruh, hasil pengukuran pada *post-test* pembelajaran memperoleh nilai *mean* 90,63. Berdasarkan hasil *Pre-test* dan *post-test* terlihat sangat jelas, dimana seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI, terbukti dengan hasil nilai *pre-test* sebesar 63,75 dan *post-test* sebesar 90,63, hasil peningkatan Materi PAI memenuhi Standar keberhasilan Pembelajaran Materi PAI.

Kata kunci: *Metode Inquiry Based Learning, Penguasaan Materi PAI*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Konstruktivisme	11
2. Teori Inquiry Based Learning	14
3. Pembelajaran inquiry Based Learning (IBL).....	17
4. Penguasaan Materi PAI	20
5. Kelebihan dan Kekurangan Materi PAI	22
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Kemampuan penguasaan Materi PAI Peserta Didik sebelum penggunaan Metode <i>Inquiry Based Learning</i>	46
2. Kemampuan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik setelah penggunaan <i>Inquiry Based Learning</i>	49
B. Pengujian Pesyaratan Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas pre-test dan post-test.....	52
2. Uji Homogenitas.....	55
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXVIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Desain Penelitian The One Shot Case Study	28
3.2	Data Populasi Peserta Didik SMA Negeri 9 Pinrang	29
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Test	35
3.4	Ksis-Kisi Analisis Observasi	36
3.5	Angket Respon Terhadap Model Pembelajaran IBL	38
4.1	Nilai Peserta didik Pre-Test	46
4.2	Analisis Pre-Test	48
4.3	Nilai Post-Test Peserta didik	49
4.4	Analisis Post-Test	51
4.5	Perolehan Pengujian Normalitas Pre-Test	53
4.6	Perolehan Pengujian Normalitas Post-Test	53
4.7	Perolehan Pengujian Homogenitas	56
4.8	Perolehan Pengujian Hipotesis Pre-Test	58
4.9	Perolehan Pengujian Hipotesis Post-Test	60
4.10	Perolehan Pengujian Statistik Sampel Berpasangan	61
4.11	Perolehan Pengujian Sampel Berpasangan	62
4.12	Perolehan Pengujian N-Gain	64

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Perangkat Pembelajaran	V
2	Instrumen Penelitian	X
3	Perolehan Pengujian Pre-Test	XV
4	Perolehan Pengujian Post-Test	XVII
5	Uji Validitas Tingkat Kesukaran	XIX
6	Uji Reliabilitas	XX
7	Hasil Data pre-test dan post-test	XXI
8	Dokumentasi	XXII
9	SK Penetapan Pembimbing	XXV
10	Surat Izin Meneliti dari Pemkab	XXVI
11	Surat Telah Menjalankan Penelitian	XXVII
12	Biodata Penulis	XXVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

a. Konsonan

Dalam penelitian ini, bunyi konsonan Arab yang pada aksara asli direpresentasikan melalui simbol huruf, dialihaksarakan dengan beragam cara, yakni memakai huruf Latin, penambahan diakritik tertentu, maupun gabungan kedua, selaras kaidah transliterasi yang telah ditetapkan secara sistematis. Berikut usunan huruf bahasa Arab dan transliterasi:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tak diberi lambang	Tak diberi lambang
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (ada titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (ada titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (ada titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (ada titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (ada titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma balik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamz ah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Huruf hamzah (ء) apabila berada pada posisi awal kata ditransliterasikan mengikuti bunyi vokal yang menyertai tanpa penambahan simbol khusus. Tapi, bila muncul di bagian tengah ataupun pada akhir kata, maka penulisan dilambangkan apostrof (').

b. Vokal

Di diksi Arab, sistem bunyi mengenal vokal tunggal dan rangkap, sebagaimana juga dijumpai dalam sistem vokal bahasa Indonesia.

Vokal tunggal Arab yang tulisan berwujud tanda, transliterasi dengan:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Diftong dalam bahasa Arab yang ditandai oleh perpaduan diantara harokat dan huruf tertentu, dalam alih aksara dijabarkan melalui kombinasi huruf Latin, yakni:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah & ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah & wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

c. Maddah

Yakni bunyi vokal yang panjang yang dalam tulisan Arab dicerminkan dengan gabungan harokat dan huruf, pada proses transliterasi dijabarkan melalui perpaduan huruf Latin dan tanda diakritik, yakni:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah & ya'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah & wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

مَاتَ :

mata

رَمَى :

rama

قِيلَ :

qila

يَمُوتَ :

yamutu

d. Ta Marbutah

Alih aksara pada ta' marbutah dibedakan menjadi dua ketentuan. Apabila huruf tersebut berharakat fathah, kasrah, atau dammah (dalam keadaan hidup), maka ditulis dengan lambang [t]. Sebaliknya, bila berstatus sukun atau mati, penulisan dilambangkan dengan [h].

Adapun bila sebuah diksi yang akhiran ta' marbutah dibarengi oleh

kata lain yang memakai artikel al- dan kedua dibaca terpisahkan, menjadikan ta' marbutah tersebut tetap ditransliterasikan sebagai huruf ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Tanda ini dalam aksara Arab yang memperlihatkan penekanan konsonan, pada sistem transliterasi direpresentasikan melalui penggandaan huruf yang bersangkutan sebagai bentuk konsonan rangkap.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُفْعٍ : *nu“ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Apabila berada di posisi akhiran kata dalam keadaan bertasydid serta didului oleh kasroh, menjadikan dalam transliterasi ia diperlakukan seperti vokal panjang (maddah) dan dituliskan sebagai bunyi **i**

Contoh:

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Arab

f. Kata Sandang

Pada aksara Arab, artikel definitif ditandai rangkaian **ال** yang memperlihatkan makna “tertentu”. Pada ketentuan alih aksara, bentuk tersebut selalu ditulis **al-** tanpa menyesuaikan asimilasi bunyi, baik sebelum huruf syamsiyah maupun qamariyah. Penulisan dipisahkan dari kata sesudah dan dihubungkan memakai tanda hubung sebagai penanda struktur leksikal tetap.

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Huruf ini dijabarkan dengan tanda apostrof (') bilamana letak ada di sisi tengah atau pada akhiran kata. Akan tetapi, bila hamzah muncul di awal kata, ia tak dikasih lambang khusus dalam transliterasi, sebab pada penulisan Arab disusun jadi wujud alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang Lazim dipilih dalam Bahasa Indonesia

Kosakata Arab yang belum terserap resmi ke dalam BI harus dialihaksarakan selaras pedoman transliterasi. Sebaliknya, istilah yang telah mapan dan lazim dipilih dalam penulisan ilmiah tidak lagi mengikuti aturan tersebut, kecuali bila menjadi bagian utuh dari kutipan berbahasa Arab. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Lafal “Allah” apabila didului oleh partikel tertentu, misal jar dan sejenis, atau menempati posisi jadi mudaf ilaih dalam konstruksi idafah, maka dalam transliterasi tidak dicantumkan lambang hamzah pada penulisan.

Contoh:

ذِينَ َاللَّ

Dīnullah

بِاللَّ *billah*

Lalu *ta marbutah* diakhiran kata yang disandarkan pada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ َاللَّ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Meski aksara Arab tak kenal pembedaan huruf besar dan kecil, dalam sistem transliterasikan ini pemakaian mengikuti kaidah ejaan BI yang berlaku. Huruf kapital dipilih, misal, pada awal nama orang, tempat, bulan, dan pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didului oleh diksi sandang *al-*, menjadikan huruf besar tetap ditempatkan pada awal Nama diri, bukan pada kata sandangan. Tapi, bila frasany di awal kalimat, maka huruf **A** pada *Al-* dituliskan dengan kapital. Aturan serupa berlaku pada penulisan judul sumber rujukan yang didului sandang *al-*. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Apabila dalam nama lengkap seseorang tercantum unsur Ibnu (putra dari) atau Abū (ayah dari) pada bagian menjelang akhir nama, menjadikan dalam penulisan daftar pustaka atau referensi, unsur diperlakukan sebagai bagian dari nama keluarga dan ditempatkan sebagai entri nama akhir. Contoh:

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd*
(bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Berbagai singkatan yang baku ialah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/

..., ayat 4 HR = Hadis Riwayat

Berbagai singkatan di bahasa Arab:

=	صفحة
=	ص بدون
=	دم
=	صلی اللہ علیہ وسلم
=	صلعم طبعة
=	ط
ن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Dalam penulisan rujukan ilmiah, terdapat sejumlah kependekan yang lazim dipilih dan perlu dipahami makna, antara lain:

ed. : memperlihatkan peran penyunting. Bila penyunting lebih dari satu, dalam bahasa Inggris dapat ditulis *eds*. Tapi, dalam praktik bahasa

- Indonesia, bentuk **ed.** tetap dapat dipilih tanpa penambahan huruf *s*.
- et al. : berasal dari istilah Latin *et alia* makna “dan lain”. Penulisan memakai huruf miring. Sebagai padanan dalam bahasa Indonesia, dapat dipilih singkatan **dkk.** yang ditulis tegak.
- Cet. : Cetakan. biasa untuk menandai edisi atau urutan pencetakan suatu buku.
- Terj. : Terjemahan (oleh). menandakan bahwa karya tersebut merupakan hasil alih bahasa. Singkatan ini juga dipilih meskipun nama penerjemah tidak dicantumkan.
- Vol. : kependekan dari *volume*, dipilih untuk menjabarkan jumlah jilid dalam terbitan berbahasa Inggris. Pada literatur Arab, istilah yang umum dipilih ialah *juz*.
- No. : Nomor. dipilih untuk mengidentifikasi edisi atau terbitan berkala.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebijakan pemerintah, peningkatan mutu pendidikan untuk semua jenjang pendidikan merupakan satu prioritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mencakup aspek spiritual, emosional, dan moral. Salah-satu ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang adalah pendidikan agama Islam. . Pendidikan agama Islam adalah salah satu pilar utama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan perilaku seseorang. Upaya tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari cita-cita besar untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing.¹

Pembelajaran materi PAI pada kelas X SMA Negeri 9 Pinrang menghadapi tantangan dalam meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap konsepsi PAI yang sifat abstrak dan aplikatif pada pla hidup keseharian. Fenomena yang terjadi memperlihatkan bahwa peserta didik masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang mempunyai motivasi serta keaktifan belajar yang optimal. Itu menyebabkan rendah kualitas penguasaan Materi PAI secara keseluruhan.

¹ Feida Noorlaila Isti'adah, Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

Situasi tersebut makin rumit karena praktik pembelajaran yang masih bersifat tradisional, lebih berfokus pada pampaian materi secara lisan dan penekanan pada daya ingat, tanpa memberi ruang yang memadai bagi peserta didik dalam berpartisipasi pada aktivitas belajar. Model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) hadir menjadi alternatif yang bisa memposisikan kualitas pembelajaran dengan menaruh peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran yang aktif dan kritis. IBL mendorong peserta didik bisa berta, menyelidiki, mengumpulkan data, menganalisa informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri maupun kelompok. Menjadikan peserta didik bisa menerima informasi dan terlibat dalam proses penemuan pengetahuan yang lebih bermakna dan mendalam. Itu ditegaskan dalam al- Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَائِمٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □

Terjemah:

Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung] ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan? "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".² (Q.S. Az-Zumar/39:9)

Pada ajaran Islamiah, perbedaan antara orang yang mempunyai pengetahuan dan yang tidak mempunyai tampak jelas, terutama dalam hal ketaatan kepada Allah.

² Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2015), hlm. 105-106.

Manusia dibekali akal sebagai anugerah untuk menimbang, memahami, dan menentukan pilihan yang benar. Dengan kemampuan berpikir tersebut, seseorang mampu yang harus dilaksanakan dan yang wajib ditinggalkan. Karena itu, penggunaan akal secara bijak menjadi bagian penting dalam menjalani kehidupan beragama.

Dalam ranah PAI, tujuan pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi semata. Proses diarahkan untuk membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan ajaran Islam, sekaligus melatih keterampilan yang bisa dilaksanakan di hidup keseharian. Pendidikan yang demikian diupayakan melahirkan pribadi yang utuh, yakni individu yang berkembang secara rohani, cerdas secara intelektual, matang emosional, dan sehat jasmani. Dalam mencapai hal tersebut, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Rencana itu hendak mempertimbangkan sasaran pembelajaran, kondisi peserta didik, dan karakter materi agar proses belajar menjadi bermakna dan efektif.³

Pada pembelajaran PAI yang utama bukan sekadar mengingat materi, melainkan menanamkan nilai hingga benar-benar meresap dalam diri peserta didik. Pemahaman yang mendalam membuat ajaran agama dapat dipraktikkan dalam kehidupan ta. Bila pengajaran hanya menuntut hafalan tanpa penghayatan dan keterkaitan dengan realitas, peserta didik mudah merasa jenuh dan kurang tertarik.⁴

Oleh karena itu, mencapai hasil belajar yang benar-benar berhasil dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggembirakan, guru

³ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2020, h.867-875.

⁴ Ningsih, *Pembelajaran PAI Dalam Konteks Global* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Pendidikan Agama Islam harus menjabarkan mata pelajaran dengan cara yang menarik, inventif, dan kreatif.⁵ Dengan pemahaman yang tepat terhadap materi PAI peserta didik mampu menguasai pelajaran secara lebih baik, dan dapat membangun relasi yang berlandaskan ajaran agama. Dari sana tumbuh kesadaran akan tanggung jawab dalam setiap interaksi antarmanusia di berbagai sisi kehidupan.

Variabel utama penelitian ini ialah penerapan *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik. Penelitian mempunyai tujuan dalam memberi bukti bahwa implementasi IBL dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI di kelas X SMAN 9 Pinrang. Kemudian penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan pusat ke peserta didik yang diupayakan bisa meningkatkan penguasaan Materi PAI dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu telah menerapkan model pembelajaran IBL ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik ke berbagai mata pelajaran, termasuk PAI dan fiqh. Penelitian yang dijalankan di 2 Kota Malang ditemukan bahwa penerapan IBL bisa meningkatkan aktivitas peserta didik, iklim pembelajaran, dan hasil belajar pada mata pelajaran fikih secara signifikan. Kemudian penelitian model IBL bisa mendorong kemandirian belajar dan keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan serta berdiskusi.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat deskriptif dan terbatas

⁵ Yasida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Peserta didik" *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* '6, no.2 (24 July 2021): h.90, <https://doi.org/10.29210/30031124000>.

pada satu jenjang pendidikan atau lokasi tertentu, generalisasi hasil masih perlu diuji secara lebih luas. Selain itu, penelitian kuantitatif mengkaji secara mendalam penggunaan IBL terhadap penguasaan Materi PAI, khusus disekolah yang mempunyai karakter peserta didik yang berbeda. Maka penelitian ini dijalankan dengan cara mendalami penggunaan IBL pada Materi PAI disekolah yang mempunyai permasalahan penguasaan Materi, sekaligus menguji keabsahan dan efektivitas model ini secara empiris.

Penerapan dari model inkuiri terbimbing pada pembelajaran PAI juga memperlihatkan hasil positif berupa peningkatan peran aktif peserta didik dan Materi yang lebih baik.⁶ Dalam Proses pelaksanaan penguasaan Materi PAI, dimana masih terbatas studi yang secara spesifik mengkaji penerapan IBL dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI di tingkat SMA, khusus di SMAN 9 Pinrang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus yang mengintegrasikan model IBL dengan karakteristik lokal peserta didik dan Materi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai konteks sosial-ekonomi islam. Dengan pendekatan ini, diupayakan hasil penelitian dapat memberi kontribusi empiris dan praktis yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 9 Pinrang.

Salah satu materi yang sangat penting mengingat Materi PAI yang berkesinambungan dengan prinsip Ajaran Agama Islam. Penguasaan yang baik terhadap materi ini mendukung keberhasilan akademik peserta didik dan memberi belak sebuah wawasan yang aplikatif dalam pola hidup bermasyarakat. Menjadikan

⁶ Rofli Hidayah.(2024). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5 Purwokerto.

pengembangan metode pembelajaran yang efektif seperti IBL sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah penguasaan yang selama ini masih rendah.

Berdasar pada konsep penelitian tersebut, peneliti menggunakan model *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Pinrang. Berdasar pada kebutuhan untuk mengeksplorasi dan menguji secara empiris efektivitas model pembelajaran ini mempunyai karakteristik peserta didik yang representatif dan terdapat kebutuhan untuk kualitas Materi PAI.

Penelitian ini mempertimbangkan aspek manfaat penelitian yang nanti akan memberi sumbangsih keterbaruan dalam pembelajaran. Hasil diusahakan menjadikan pembaca dan peneliti berikut bisa memaksimalkan jadi rujukan hasil penelitian yang berkesinambungan dengan implementasi *Inquiry Based Learning* (IBL) yang dimaksimalkan dalam mengkaji materi PAI dalam meningkatkan penguasaan peserta didik kelas X di SMAN 9 Pinrang. Penelitian ini diupayakan bisa jadi acuan baru dalam pengembangan kedepan.

Berdasar fenomena tersebut menjadikan penulis menyusun sebuah penelitian berjudul “*Penggunaan Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 9 Pinrang.*” Penelitian ini diupayakan bisa memberi sumbangsih wawasan praktis bagi guru dan pengelola Pendidikan dalam menyusun taktik pembelajaran yang lebih inovatif dan optimal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini diantara:

1. Apakah penerapan model *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang?

2. Apakah penggunaa model *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantara:

1. Mengetahui penerapan model *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang.
2. Mengetahui penggunaan model *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diantara:

1. Kegunaan Teoritis

Menjadi wadah dalam memperluas ilmu pengetahuan baru atas pemakaian IBL dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI peserta didik Kelas X SMAN 9 Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pihak sekolah menjadi ilmu berharga dalam mendalami penggunaan *Inquiry Based Learning* (IBL) dalam memperdalam penguasaan Materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang.
- b. Bagi Guru, penelitian ini bisa jadi *feedback* bagi guru dikala memberi nilai keterampilan dikala mengajar khusus terkait implementasi IBL Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi sumber data empiris yang berharga untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khusus dalam konteks

pembelajaran PAI. Penelitian ini dapat menjadi landasan teori dan referensi bagi penelitian selanjut yang ingin mengkaji atau mengembangkan model pembelajaran *inquiry* lebih lanjut. Lalu hasil bisa dipilih jadi mengembangkan modul, strategi, dan metode lebih optimal dan inovatif dalam pendidikan Islam, memberi kontribusi meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Sehingga penelitian bisa memberi manfaat yang komprehensif bagi seluruh elemen yang ikut serta pada tahap pendidikan, mulai dari peningkatan kualitas belajar peserta didik hingga pengembangan profesionalisme guru dan pengembangan ilmu pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian pertama oleh NOVI AURANNISA tahun 2023 judul “Pengaruh Implementasi Model IBL atas Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fikih Pasca Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Kota Malang”. Tujuan menilai pengaruh model pembelajaran *inquiry based* atas naik kualitas pembelajaran mata pelajaran fikih pasca pandemic covid-19 di MAN 2 Kota Malang.⁷

Data penelitian dan Teknik pengumpulan sampel lewat metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian memakai Teknik sampling yang dengan menggolongkan populasi jadi kelompok, kemudian memilih sampel secara acak dari kelompok tersebut. Di sini sampel yakni peserta didik MAN 2 Kota Malang. Teknik analisa data memakai statistic Uji-t dengan memperbandingkan rata-rata diantara dua kelompok yang berpasangan, yakni eksperimen yang menerima pembelajaran dengan menggunakan IBL dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Hasil penerapan model IBL punya pengaruh signifikan atas pembelajaran Materi fikih pasca pandemic covid-19.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain yakni penelitian ini mempunyai kesamaan dengan studi lain yang meneliti pengaruh model pembelajaran IBL terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran fikih pasca pandemic covid-19 di MAN 2 Kota Malang, sedangkan penelitian penerapan IBL dalam

⁷ Novi Aurannisa, “Pengaruh Penerapan Model IBL atas Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Fikih Pasca Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Kota Malang”.2023.

meningkatkan penguasaan Materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang mengkaji penggunaan *Inquiry Based Learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam Materi PAI.

Perbedaan terletak pada fokus dan variabel. Sementara penelitian ini menekankan pada penguasaan materi PAI, studi lain lebih fokus pada aspek seperti keterampilan berpikir kritis atau aktivitas belajar. Kemudian pengambilan sampel dan analisa data berbeda, tergantung pada desain. Penelitian ini membahas bahwa model IBL bisa mendorong penguasaan peserta didik atas materi Pendidikan Agama Islam, selaras atas output dari penelitian sebelum.

Penelitian Kedua oleh Alwiya Eryani tahun 2024 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran IBL dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kelas XII IPS di SMAN 1 Pangean”. Hasil model pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸ Instrumen memakai RPP, lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, dan tes hasil belajar peserta didik. Data disatukan dari pengamatan kegiatan guru dan peserta didik saat proses belajar dan nilai hasil belajar yang didapat peserta didik. Hasil ada peningkatan pesat di kegiatan guru dan peserta didik dan hasil belajar.

Kegiatan dari guru dan peserta didik meningkat yang memperlihatkan bahwa proses pembelajaran jadi lebih optimal juga interaktif seiring dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Tujuan penelitian menganalisa pengaruh model pembelajaran IBL atas hasil belajar peserta didik, khusus materi sejarah. Teknik pengumpulan data lewat observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil

⁸ Alwiya Eryani, Penerapan Model Pembelajaran IBL dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XII IPS di SMAN 1 Pangean”. *JIIP*. Vol.7, No.12 (2024). h. 13624-13628.

belajar peserta didik. Sampel diambil memakai *purposive sampling*, memilah peserta didik kelas XII IPS di SMAN 1 Pangean sebagai representasi populasi yang diteliti.

Teknik analisa data memakai pengujian statistik deskriptif dan analisa kenaikan hasil belajar peserta didik. Bila diperbandingkan dengan penelitian yang akan dijalankan, terdapat persamaan dan perbedaan yang penting. Persamaan ialah kedua penelitian memakai model pembelajaran inkuiri dan fokus semua ke naik hasil belajar atau penguasaan peserta didik lewat pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Kedua penelitian juga memakai teknik analisa statistik untuk menguji pengaruh signifikan dari model pembelajaran *inkuiri* atas hasil belajar peserta didik. Beda ada di fokus variabel yang diukur dan subjek penelitian. Penelitian di SMA Negeri 1 Pangean menitikberatkan pada hasil belajar sejarah peserta didik XII IPS, sedangkan penelitian di SMAN 9 Pinrang berfokus pada Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada peserta didik kelas X. Lalu materi dan jenjang pendidikan yang diteliti berbeda, meskipun memakai model pembelajaran yang sama, konteks dan aplikasi pembelajaran juga berbeda.

Berdasar pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi dari model pembelajaran IBL bisa memberi pengaruh positif dan signifikan atas hasil belajar dan penguasaan materi PAI pada berbagai jenjang pendidikan. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik tambah aktif, kritis, dan mandiri dalam proses belajar, hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Penelitian di atas merekomendasikan agar guru menerapkan model belajar *inkuiri* sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Model ini akan meningkatkan aspek kognitif peserta didik juga meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dan kecakapan memecah persoalan secara mandiri yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme ialah aliran filsafat ilmu yang menegaskan bahwa pengetahuan itu tidaklah sebuah hal yang bersifat *given* atau pemberian dari alam, melainkan perolehan konstruksi aktif manusia itu sendiri. Di dalam paradigma ini, wawasan ditransfer dengan cara diinterpretasikan dan dibangun oleh tiap individu lewat hubungan, komunikasi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan. Pengetahuan dipandang sebagai suatu proses yang berkembang konsisten waktu ke waktu, dimana keaktifan serta kesungguhan peserta didik dalam mengejar ilmu menjadi faktor penentu utama. Implementasi pemikiran ini membawa pengeseran orientasi pembelajaran di kelas, dari yang semula yang pusat ke ganti jadi ke peserta didik.⁹

Tokoh sentral dalam pengembangan teori kognitif berbasis konstruktivisme ini ialah Jean Piaget (1896-1980) dan Vygotsky (1896-1934). Jean Piaget, seorang pakar psikologi asal Swiss, memperkenalkan pendekatan konstruktivisme kognitif yang menekankan pada kecakapan adaptasi individu. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif yang menekankan bahwa perkembangan kognitif melalui skemata yang berkembang secara kronologis melalui proses asimilasi dan akomodasi.

⁹ Mardiah Astuti, B, "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.7, No.4. (2024). H.16376.

Piaget membagi tahapan perkembangan ini menjadi empat fase utama, yakni sensori motor, pra-operasi, operasi konkrit, dan operasi formal.

Di sisi lain, Lev Vygotsky menawarkan prefektif konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa fungsi mental manusia mempunyai koneksi sosial yang erat. Pokok pikiran utama Vygotsky terletak pada konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yakni celah antara kecakapan aktual anak saat bekerja sendiri juga potensi kemajuan yang dihapai lewat dorongan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih terampil. Kemudian, Vygotsky memperkenalkan konsep *Scaffolding*, yakni pemberian dukungan yang fleksibel dan bertahap selaras tingkat kecakapan peserta didik. Berbeda dengan piaget yang melihat dari bahasa sebagai produk sampingan intelektual, Vygotsky meyakini bahwa bahasa memainkan peran krusial sebagai alat komunikasi sosial sekaligus sarana untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugas dan memonitor perilaku.

Secara praktis, integrasi pemikiran kedua tokoh ini memberi implikasi kuat terhadap model pembelajaran adaptif, seperti yang tercermin dalam kurikulum Merdeka Belajar, Konstruktivisme mendorong kecakapan berpikir kritis untuk melihat berpikir kreatif secara imajinatif. Melalui pendekatan ini, guru berperan jadi pemberi fasilitas yang membangun rasa ingin tahu, memberi semangat, dan mengarahkan peserta didik dalam mengeksplorasi serta bereksperimen dengan lingkungan.

Teori konstruktivisme pada sebuah proses pembelajaran fokus ke peranan aktif peserta didik dikala menyusun pengetahuan sendiri. Berbeda dengan pendekatan transmisi pengetahuan secara pasif, konstruktivisme memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi individu melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Proses

belajar bukan menyerap informasi saja akan tetapi, proses aktif dimana peserta didik menghubungkan ilmu keterangan baru dengan yang telah ada, membangun penguasaan yang bermakna dan unik bagi setiap individu. Konstruktivisme juga menekankan penting belajar, interaksi sosial, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Berbagai pendekatan pembelajaran, seperti PBL dan pembelajaran dengan basis proyek, didasarkan pada prinsip-prinsip konstruktivisme.

Penelitian ini mengangkat pandangan konstruktivisme yang melihat belajar jadi tahapan aktif, dimana peserta didik menyusun sendiri pemahaman melalui keterlibatan langsung dengan materi. Di dalam kerangka tersebut, pendekatan inkuiri dipandang relevan karena memberi ruang peserta didik ta, meneliti, dan menemui makna. Berdasar pada telaah berbagai sumber, model ini terbukti mendorong penggunaan materi PAI secara lebih bermakna serta menciptakan suasana belajar yang memberi ruang terbentuk pengetahuan secara mandiri dan berkesinambungan.

Studi ini memperlihatkan bahwa perpaduan antara pendekatan konstruktivisme dan strategi pembelajaran inkuiri dapat menjadi fondasi yang kuat dalam meningkatkan pemahaman materi PAI. Ketika peserta didik diberi kesempatan ikut langsung dikala menemui, menelaah, dan mendiskusikan materi, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Keterlibatan aktif tersebut membantu memperdalam penguasaan konsep, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar itu sendiri. Berdasar pada penelitian berbagai sumber, kombinasi kedua

pendekatan ini terbukti mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sekaligus mendorong peningkatan capaian akademik secara lebih optimal dan berkelanjutan.¹⁰

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa capaian penguasaan materi PAI yang meningkat, disertai tanggapan positif peserta didik melalui angket, memperlihatkan bahwa pendekatan Inquiry Based Learning layak dipertimbangkan sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran. Respons tersebut menandakan ada keterlibatan dan ketertarikan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Di dalam pembahasan, perlu pula dikaji berbagai unsur yang dapat memperkuat maupun menghambat keberhasilan penerapan model ini dalam perspektif konstruktivisme. Di antara kondisi lingkungan belajar, kesiapan dan peran guru sebagai fasilitator, ketersediaan sarana pendukung, hingga aspek psikologis seperti motivasi dan rasa percaya diri peserta didik. Melalui penerapan yang tepat, pendekatan konstruktivis berkontribusi pada peningkatan kecakapan berpikir, dan menumbuhkan kreativitas serta perkembangan kepribadian dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

2. Teori Inquiry Based Learning (IBL)

IBL ialah pendekatan pedagogis yang berakar pada filosofi konstruktivisme, dimana proses pembelajaran fokus ke keikutsertaan aktif peserta didik dalam menyusun pemahaman lewat selidikan yang sistemis. Secara terminologi inkuiri diuambil dari diksi *inquiry* makna penyelidikan atau pemeriksaan fakta untuk menemukan jawaban. Di dalam pendidikan, model ini menggeser peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk

¹⁰ Pande Made Aditya Pramana, "Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Peserta didik", *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.9, No.2, Mei 2024.

mengeksplorasi fenomena, merumuskan pernyataan, dan melaksanakan investigasi mendalam. Pokok pikiran utama dari IBL ialah bahwa pengetahuan akan menjadi lebih bermakna dan bertahan lama bila peserta didik menemukan sendiri melalui proses mental yang aktif, daripada sekadar menerima fakta secara pasif dari pendidik.¹¹

Secara historis, pengembangan IBL sebagai konsep pendidikan formal dipelopori oleh John Dewey di awal abad-20, khusus melalui gagasan mengenai "berpikir reflektif" pada tahun 1910. Dewey berargumen bahwa pendidikan sains harus mencerminkan metode ilmiah yang mengedepankan pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Selanjut, pada tahun 1960-an, Joseph Schwab memberi kontribusi signifikan dengan menekankan bahwa sains harus diajarkan sebagai proses inkuiri yang dinamis, bukan sekadar kumpulan kebenaran yang statis. Pada periode yang sama, Richard Suchman (1962) mengembangkan teknik *Inquiry Training* yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu melaksanakan investigasi secara mandiri dalam memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka.

Implementasi IBL di dalam kelas dilaksanakan melalui sintaks atau tahapan yang terstruktur dalam memastikan proses penemuan berjalan secara logis. Merujuk pada pemikiran Suchman, tahapan tersebut meliputi menghadapkan peserta didik pada persoalan, menghimpun informasi untuk pembuktian, melaksanakan percobaan sebagai sarana memperoleh data, menyusun serta merumuskan temuan, sampai pada evaluasi terhadap keseluruhan rangkaian inkuiri yang telah dilaksanakan. Di dalam penelitian yang lebih modern, IBL sering diklasifikasikan ke dalam beberapa

¹¹ Yusawinur Barella D, "Inquiry Learning : Pengertian, Sintaks, Dan Contoh Implementasi Di Kelas" *Indonesia Journal on Education And Learning*, Vol.1. No.2. (2024) h. 3026-6939.

tingkatan berdasar pada derajat kemandirian peserta didik, yakni inkuiri terstruktur, terbimbing, dan terbuka. Melalui penerapan model ini, peserta didik menguasai konten materi, dan menumbuh kembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi, orisinalitas dalam berpikir, dan kecakapan untuk beradaptasi dengan masalah-masalah kompleks di lingkungan sosial.

Pembelajaran dengan basis penyelidikan bukanlah sebuah teori tunggal, melainkan sebuah pendekatan pedagogis yang didasarkan pada beberapa teori belajar. Landasan utama ialah filosofi belajar yang fokus ke peranan aktif dalam menyusun pengetahuan sendiri. Alih-alih menerima informasi secara pasif dari guru, peserta didik disokong untuk menai, menselidiki, dan menggali tanggapan atas soal yang ia ajukan. Proses ini dimulai dengan sebuah pernyataan atau masalah yang menarik minat peserta didik, kemudian mereka merancang penyelidikan, mengumpulkan data, menganalisa informasi, dan akhir menarik kesimpulan berdasar pada temuan mereka.

IBL berakar pada beberapa teori belajar yang saling terkait dan saling mendukung. Konstruktivisme, misal, menjadi landasan utama IBL karena fokus bahwa wawasan disusun orang lewat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Ssiwa akan menyerap informasi bahwkan menyusun pemahaman mereka sendiri dengan metukan wawasan baru dengan yang sudah ada. Teori kognitif juga berperan penting, karena IBL menekankan proses mental seperti berpikir kritis, memecah persoalan, menentukan putusan. Ssiwa melatih kecakapan kognitif mereka melalui proses penyelidikan, analisa data, dan interpretasi informasi.

Model pembelajaran berbasis *inkuiri* ialah sebuah model yang disusun supaya menjadikan peserta didik bisa mudah menemui bak sumber dan ide dalam

meningkatkan penguasaan terhadap suatu permasalahan, topik, atau tema. Ketika menerapkan model pembelajaran berbasis *inkuiri* ini, peserta didik dimintai bisa memperoleh pengetahuan melalui inkuiri dan eksplorasi, melaksanakan eksperimen untuk memecahkan masalah, dan menemukan bagaimana pengetahuan tersebut mempengaruhi pembelajaran serta harus mampu berpikir secara kritis dan logis serta mau melaksanakan proses secara mandiri.¹² Pembelajaran berbasis *inkuiri* mempunyai keuntungan dalam implementasi model belajar yang memberi ruang peserta didik mengembangkan kecakapan berta, melaksanakan penelitian, dan meningkatkan kecakapan komunikasi.

Lalu model ini bisa meningkatkan minat kolaborasi dan kolaborasi antar peserta didik kemudian bisa kerja sama menuntaskan tugas. Model pembelajaran berbasis *inkuiri* bukan sekedar teknik atau latihan, melainkan suatu proses yang meningkatkan penguasaan intelektual peserta didik. Implementasi pembelajaran *inkuiri*, menjadikan peserta didik juga bisa belajar tentang Materi PAI. Lalu peserta didik bisa melihat langsung orang yang ikut langsung di dalam pembelajaran sehingga dapat mempunyai dampak positif terhadap hasil penguasaan Materi PAI peserta didik.

3. Pembelajaran Inquiry Based Learning

Secara etimologis, inquiry based learning dimaknai sebagai kegiatan peserta didik dalam menganalisis, menyelidiki dan menarik kesimpulan secara mendalam. Pendekatan ini berlangsung melalui rangkaian tahapan yang berkesinambungan, mulai dari merumuskan pernyataan, menelusuri berbagai sumber, mengolah

¹² Hery Setiyawan, "Pengaruh Model IBL Dalam materi Ips terhadap Hasil Belajar Peserta didik", *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, Vol 06, No. 4, Oktober 2024.

informasi, memaparkan hasil, hingga melaksanakan refleksi atas temuan yang ditemukan. Proses tersebut mendorong peserta didik meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi. Di dalam pengertian terminologis, model ini merupakan strategi pembelajaran terstruktur yang memberi ruang kemandirian, sekaligus menuntut kecakapan analitis, kritis, dan kreatif dalam memecahkan persoalan.

Inquiry-Based Learning merupakan sebuah metode dalam strategi pengajaran dimana peserta didik secara aktif dalam mengeksplorasi sebuah isu atau pernyataan yang muncul dari situasi masalah atau pernyataan itu sendiri yang bertindak sebagai pemicu dan penggerak untuk partisipasi intensif serta mendalam dalam proses belajar. Metode ini mempunyai sifat konstruktivis sebab ia membolehkan peserta didik mengambil tanggung jawab lebih besar pada tahapan pembelajaran lewat peluang bagi peserta didik untuk menyusun wawasan mandiri.¹³

Pendekatan ini menempatkan peserta didik jadi pusat kegiatan belajar. Peranan guru lebih jadi pendamping dan pengarah jalan KBM di kelas, sementara peserta didik diberi ruang utama untuk terlibat secara aktif. Mereka didorong mengemukakan pernyataan, menggali gagasan, dan menelaah materi dari beragam sudut pandang selaras dengan pemahaman dan hasil pemikiran sendiri.¹⁴ Istilah inquiry berakar dari kata *to inquire* yang bermakna berpartisipasi secara aktif dalam proses bertanya, menelusuri berbagai sumber keterangan, dan melaksanakan penelaahan atau investigasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

¹³ Agustini, *Inquiry-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka*, (Senda Residence: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), h. 19.

¹⁴ Dalamrudi, "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)* :Conference Series 3, no.3(2020).

Inquiry dirancang untuk melatih dan menumbuhkan kecakapan intelektual peserta didik, terutama dalam mengembangkan pola pikir reflektif. Bila pendidikan memang berorientasi pada pembentukan kecakapan berpikir, maka proses pembelajaran perlu memberi ruang agar potensi tersebut dapat tumbuh secara bertahap dan terarah. Melalui model ini, peserta didik diajak untuk bekerja sama sebagaimana para peneliti: mengumpulkan informasi, menyusun gagasan, lalu merumuskan prinsip berdasar pada temuan mereka. Secara umum, inquiry bertujuan membimbing peserta didik agar terampil menemukan jawaban atas pernyataan yang lahir dari rasa ingin tahu mereka sendiri.

Pada dasar, model pembelajaran merupakan rancangan terstruktur yang dipilih pendidik untuk mengatur jalan kegiatan belajar secara bertahap dan terarah. Melalui pola tersebut, materi, gagasan, dan informasi disampaikan dengan cara yang sistematis agar misi belajar bisa dicapai dengan baik. Lebih dari sekadar pampaian isi, proses ini diupayakan menghadirkan pengalaman yang bermakna, yakni terjadi perubahan sikap, pemahaman, maupun cara berpikir peserta didik sesuai mengikuti pembelajaran. Di dalam inquiry, keterlibatan peserta didik bersifat fisik, dan menuntut aktivitas mental yang intens. Mereka didorong untuk menganalisa persoalan yang diajukan guru, mencari alternatif solusi, dan menarik kesimpulan berdasar pada data yang didapati. Kebiasaan ini membentuk karakter ilmiah seperti kejujuran, sikap objektif, keterbukaan terhadap pandangan orang lain, dan daya cipta yang berkembang secara alami. Hamiyah dan Jauhar menjabarkan ciri model pembelajaran diantara:

- a. Berlandaskan prinsip-prinsip pendidikan dan teori pembelajaran tertentu.
- b. Mempunyai sasaran atau visi pendidikan yang spesifik.

- c. Fungsi jadi pedoman meningkatkan kualitas proses KBM di kelas.
- d. Terdiri atas komponen-komponen yang membentuk struktur model.
- e. Memberi pengaruh yang muncul dari implementasi model pembelajaran, baik langsung atau tidak.¹⁵

4. Penguasaan Materi PAI

PAI ialah sebuah tahapan belajar dirancang dalam membekali peserta didik supaya bisa kenal, paham, menginternalisasi, meyakini, dan menjalankan nilai norma ajaran Islam di hidup keseharian secara utuh. PAI mencakup aktivitas bimbingan, instruksi, dan latihan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sengaja, dengan maksud menyusun karakter peserta didik jadi pribadi muslim yang taat, berakhlak mulia, dan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan hidup atau *way of life*.

Pengembangan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Sajadi menegaskan bahwa landasan pendidikan Islam ialah pendidikan akhlak. Inti mengupayakan kesempurnaan akhlak ialah pendidikan akhlak menurut Islam. Tujuan pendidikan Islam didasarkan pada gagasan yang diambil dari Qur'an dan Hadits. Ilyasir mengklaim bahwa lima prinsip utama yakni tauhid, keseimbangan, kesetaraan, atau pengampunan, kesinambungan atau keinginan, dan kesejahteraan dan kebijakan dipilih untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam.¹⁶

Menurut beberapa ahli, PAI pengajaran materi agama, sampai sebuah usaha memberi binaan peserta didik supaya bisa menginternalisasi nilai-nilai Islam, menyusun karakter dan moral yang selaras dengan ajaran Islam, dan menghormati

¹⁵ Aprilya, *Penggunaan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020).

¹⁶ Lahmuddin Lubis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Perdana Publishing, 2020) h,87.

keberagaman agama dalam masyarakat demi tercipta kerukunan dan persatuan bangsa. Selain aspek kognitif, PAI juga menekankan pada pengembangan akhlak mulia, dan pembentukan sikap sosial yang Islami. Sebagai pedoman, al-Qur'an tak ada keraguan kepada, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Luqman / 31:18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemah

Janganlah engkau menundukkan atau membelokkan pandanganmu dari sesama manusia karena kesombongan, dan jangan melangkah di muka bumi dengan sikap congkak. Sebenarnya Allah tak suka ke orang yang menaruh keangkuhan dan memegahkan diri secara berlebihan.¹⁷

Pada ayat Q.S. Luqman / 31:18 telah menegaskan untuk menjauhi sifat sombong dan tidak meremehkan orang lain serta melarang bersikap angkuh dalam kehidupan. Penelitian ayat ini mengajarkan nilai dasar untuk selalu merendahkan diri, menghargai sesama dan menyadari bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama dihadapan Tuhan, keangkuhan adalah hal yang dibenci Allah.

Hubungan ayat ini dengan penggunaan *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI sangatlah erat dan mendasar. Metode pembelajaran berbasis penemuan ini bertujuan agar peserta didik mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan. Materi PAI yang dipelajari mencakup akhlak mazmumah seperti yang tercantum dalam ayat ini, yaitu sikap rendah hati dan menghargai orang lain.

¹⁷ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Semarang: CV. Toha Putra, 1989).h. 653.

Merujuk pada kemampuan peserta didik dalam mendalami, menginternalisasi, dan menjalankan ajaran agama Islam yang diajarkan melalui proses pembelajaran. Penguasaan ini terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dimiliki peserta didik bisa menjalankan nilai-nilai Islam pada pola hidup keseharian. Materi PAI biasa mencakup berbagai bidang keilmuan untuk mencukupi standar kompetensi kurikulum, dan menyusun karakter dan moral peserta didik selaras atas nilai dan norma Islam.

5. Kelebihan dan Kekurangan Materi PAI

a. Kelebihan penguasaan Materi PAI

- 1) Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia: Penguasaan materi PAI yang baik membantu peserta didik menginternalisasi nilai Islam yang berujung pada penyusunan karakter dan akhlak yang mulia, peserta didik dapat berperilaku selaras atas ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸
- 2) Meningkatkan Wawasan dan Prestasi Belajar: Peserta didik yang menguasai materi PAI dengan baik memperlihatkan naik pemahaman yang signifikan dan prestasi belajar optimal.
- 3) Pengembangan Keterampilan dan Sikap: Penguasaan materi sebatas pengetahuan dan menumbuhkan keterampilan dikala beribadah dan sikap religius yang positif. Pembelajaran yang efektif dapat mengintegrasikan teori dan praktik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang didapati.

¹⁸ Ahmad Yasir, "Strategi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 5.0." *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2025.

- 4) Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran: Dalam era kemajuan teknologi, pemakaian pembelajaran berbasis digital misal video, aplikasi mobile, dan platform digital membantu dalam naik minat dan keterlibatan peserta didik pada KBM PAI, menjadikan penguasaan materi menjadi lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹⁹
- b. Kekurangan Penguasaan Materi PAI
 - 1) Perbedaan Tingkat Penguasaan Peserta didik: Penelitian memperlihatkan ada kesenjangan pemahaman di antara peserta didik, dengan sebagian peserta didik masih mempunyai penguasaan rendah terhadap Materi PAI. Itu disebabkan oleh faktor perkembangan kognitif, motivasi belajar, dan kualitas pengajaran yang belum merata.
 - 2) Keterbatasan Media dan Metode Pembelajaran: Kurang pemakaian media pembelajaran yang variatif dan kurang inovasi metode menghambat proses penguasaan materi. Pembelajaran yang itu itu saja dan kurang interaktif menjadikan peserta didik kurang tertarik dan sulit memahami materi secara mendalam.²⁰
 - 3) Pengaruh Lingkungan dan Dukungan: Faktor lingkungan sosial seperti kurang dukungan keluarga dan interaksi yang minim antara guru dan peserta didik bisa menghambat penguasaan materi. Kondisi pandemi juga memperburuk situasi dengan pembelajaran daring yang belum optimal.
 - 4) Kesulitan dalam Mengintegrasikan Nilai dan Praktik: Tantangan lain ialah bagaimana mengintegrasikan materi teoretis dengan praktik sehari-hari supaya

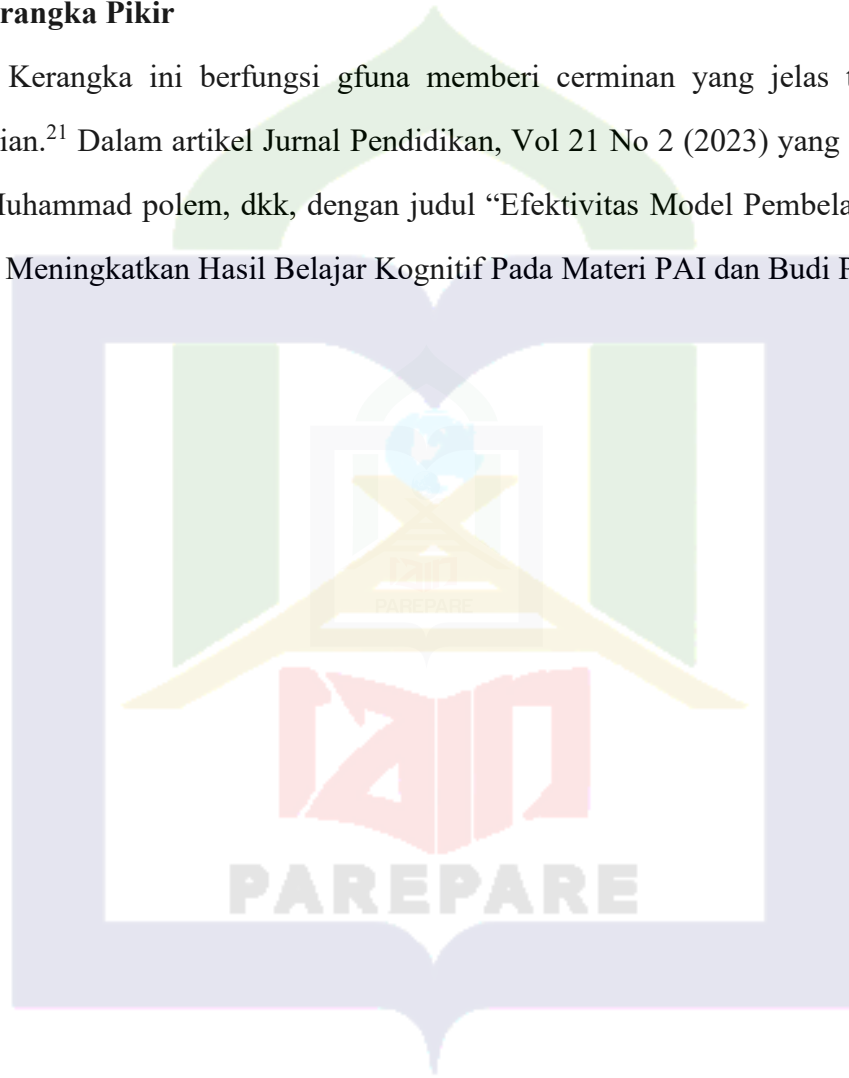
¹⁹ Reynaldo Anggi Permana, "Hubungan Pemahaman Al-Qur'an dan Hasil Belajar Mahapeserta didik PAI." SEROJA, Vol.4 No.2, 2025.

²⁰ Syam, Ari Bahari. "Tingkat Wawasan Peserta didik SMP terhadap Materi PAI." *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2025.

peserta didik hafal materi dan bisa mengamalkan. Kurang pembinaan karakter secara konsisten dapat menyebabkan penguasaan Materi PAI tidak berdampak pada perubahan perilaku.

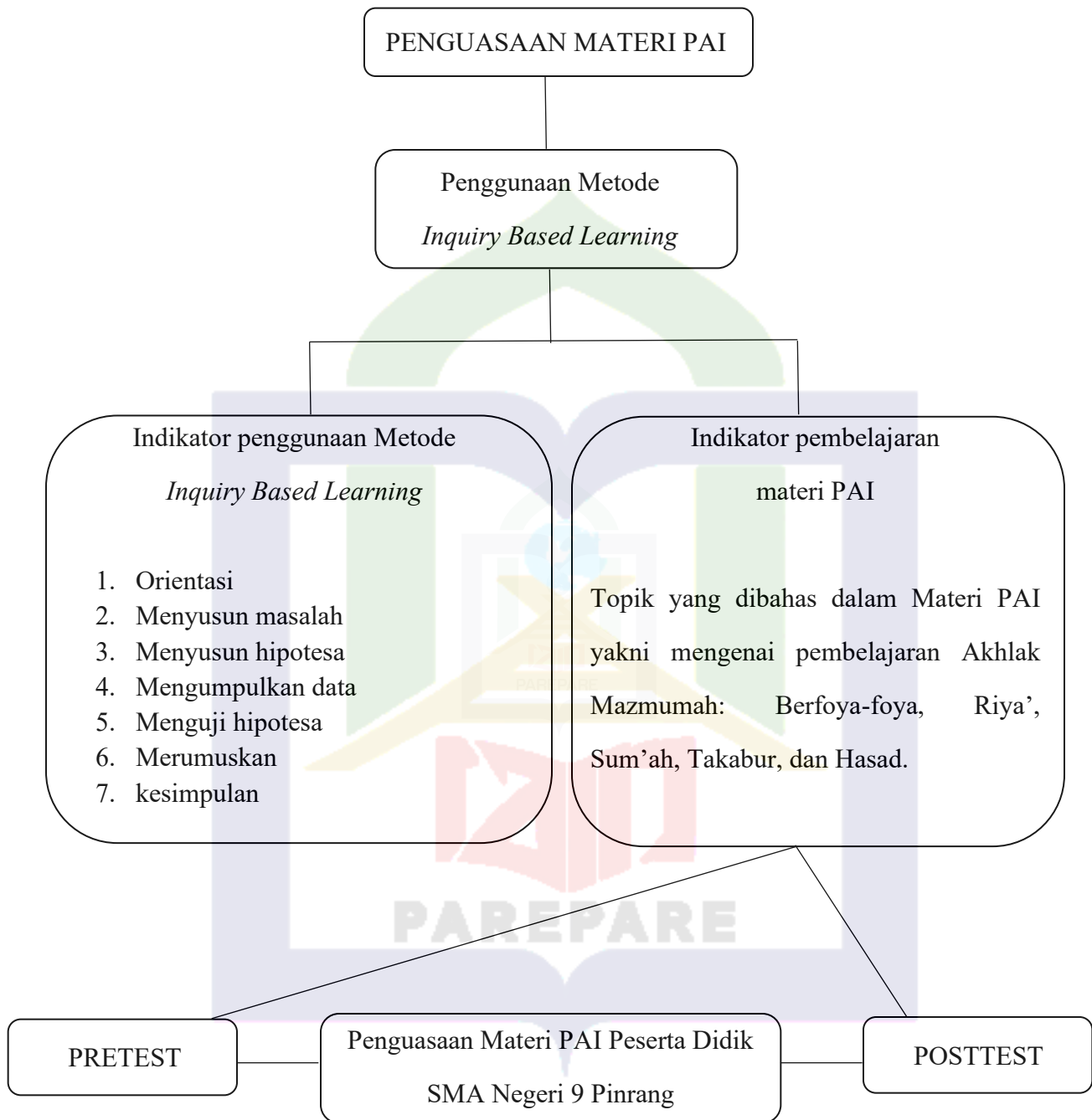
C. Kerangka Pikir

Kerangka ini berfungsi guna memberi cerminan yang jelas terkait fokus penelitian.²¹ Dalam artikel Jurnal Pendidikan, Vol 21 No 2 (2023) yang dilaksanakan oleh Muhammad Polem, dkk, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Materi PAI dan Budi Pekerti”.²²



²¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2018).

²² Muhammad Polem et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Materi PAI dan Budi Pekerti,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 2 (December 21, 2023): h, 256., <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6035>



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian dapat dipahami jadi dugaan sementara yang diajukan untuk menjawab suatu permasalahan penelitian hingga dapat dibuktikan kebenaran melalui data yang didapati.²³

Berdasar pada Kerangka pikir diatas, dapat dirumuskan hipotesa dibawah ini:

H₀ : Tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara variable independent (Penggunaan Inquiry-based learning) dengan variable dependen (Meningkatkan Penguasaan Materi PAI).

H₁ : Terdapat hubungan atau pengaruh antara variable independent (Penerapan Inquiry-based learning) dengan variable dependen (Meningkatkan Penguasaan Materi PAI).

Pada hipotesis di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa penggunaan *Inquiry Based Learning* bisa meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 9 Pinrang. Kevalidan, akan dibuktikan pada hasil penelitian yang akan dijalankan ini.

²³ Harmoko, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Palu: Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 42..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dimana data yang dikumpulkan berwujud angka dan dianalisa lewat pengujian statistik untuk menguji hipotesa yang spesifik. Tujuan ialah menilai sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lain, dengan syarat sampel yang dipilih harus representatif.²⁴ Penelitian kuantitatif sendiri dimaknai sebagai penelitian ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis, berlandaskan teori, model, dan hipotesis terkait masalah yang diteliti. Fokus utama pendekatan ini ialah pengukuran yang akurat untuk menghasilkan jawaban terhadap pernyataan penelitian.²⁵ Sementara itu, pendekatan eksperimen diterapkan untuk mengevaluasi efek dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.²⁶

Penelitian ini termasuk dalam kategori Pre-Eksperimental, karena belum mencapai tingkat eksperimen penuh. Desain yang diterapkan ialah One-Group Pretest-Posttest, dimana percobaan dilaksanakan ha pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Di dalam metode ini, pengukuran awal (*pretest*) dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan, efek perlakuan dapat dianalisa dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Meski demikian, Pre-Eksperimental Design tidak sepenuhnya dikatakan eksperimen sejati karena ada kemungkinan variabel eksternal

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pert (Kudus: ,ibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2016), 4-5.

²⁵ Hardani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 240,

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bnadung: Al Fabeta, 2014). 72.

memengaruhi variabel dependen, bukan hanya variabel independen. Itu terjadi karena sampel tak diambil secara acak dan tak ada variabel kontrol jadi pembanding, pengaruh faktor luar tidak sepenuhnya dapat dieliminasi.²⁷ Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pencapaian hasil yang bersifat objektif. Dengan memanfaatkan instrumen seperti kuesioner, data dikumpulkan secara sistematis dan netral, kemudian dianalisa melalui prosedur pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan serta konsistensi informasi yang didapati.²⁸

Desain eksperimen memakai *The One Shot Case Study*. Penelitian hanya memakai satu kelas saja serta hanya ada *Post-test* saja sehingga dapat mengetahui sesudah perlakuan diterapkan. Tujuan memakai metode penelitian ini dalam pembelajaran PAI, pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dapat Meningkatkan penguasaan Materi PAI Peserta didik. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 32 peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang. *The One Shot Case Study* ialah sebuah model penelitian yang diberi perlakuan tertentu ke kelompok yang eksperimen, kemudian dijalankan penilaian atas dependen dengan memberi soal *Post-test*.

1. *The One Shot Case Study*

Adapun desain penelitian ialah:

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas X	O1	X	O2

Tabel 3.1 Desain Penelitian

²⁷ Hardani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 349-350.

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021), h.13.

Keterangan:

O1 : *Pretest*

X : *Treatment* (Perlakuan)

O2 : *Posttest*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dijalankan di SMAN 9 Pinrang. Jalan poros Cempa-Sikkuale, kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa,

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mencapai ± 1 bulan (selaras atas keperluan penguji).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yakni semua obyek yang akan dikaji, mempunyai sifat yang dapat diukur, dikaji dan diamati, dan dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik. Penelitian ini mempunyai populasi peserta didik di Kelas X SMAN 9 Pinrang dengan rincian:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.1	16	16	32
2	X.2	16	16	32
3	X.3	16	15	31
4	X.4	17	14	31

Sumber data: Humas SMA Negeri 9 Pinrang.

Tabel 3.2. Data populasi Peserta didik SMAN 9 Pinrang

2. Sampel

Sampel ini dimaknai sebagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian yang dipilih memakai *Sampling*, dengan syarat sampel harus mencerminkan keadaan dari populasi. Teknik *purposive sampling* dipilih pada penelitian ini sebab minim kuantitas populasi yang begitu kecil, ha mempunyai empat kelas X SMA Negeri 9 Pinrang yang kuantitas keseluruhan 126 peserta didik. Pada penelitian ini, dalam memilah sampel yakni peneliti langsung menunjuk subjek yang paling memenuhi syarat yang telah ditentukan sejak awal. Berdasar pada hasil pemilihan kelas X.1, karena mempunyai masalah perilaku atau nilai yang paling rendah dalam Materi PAI, maka yang jadi sampel penelitian yakni kelas X.1 yang kuantitas 32 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yakni metode yang diterapkan dalam memperoleh keterangan dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Choy sebagaimana dikutip Roesminingsi, proses ini mencakup pemanfaatan berbagai instrumen oleh penguji dalam metukan data langsung dari partisipan. Teknik pada penelitian ini yakni:²⁹

1. Tes

Metode yang dipilih untuk menilai suatu aspek tertentu selaras kondisi, prosedur, dan pedoman yang telah ditetapkan. Sebagai instrumen pengumpulan data, tes terdiri dari rangkaian pernyataan, tugas, atau latihan yang disusun dalam mengevaluasi pengetahuan, kecakapan, kecerdasan, atau potensi individu maupun kelompok. Tes dapat dipahami sebagai serangkaian soal yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai tingkat penguasaan materi PAI secara sistematis dan terukur.

²⁹ Roesminingsih dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), h. 156.

Penelitian ini memakai berbagai jenis tes yang dipilih disaat menjalankan penelitian, yakni:

1. *Pretest* yakni evaluasi yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik sudah memahami materi yang akan dipelajari, menjadi acuan kecakapan awal. Di dalam penelitian ini, pretest dilaksanakan melalui naskah cerita dongeng, dimana peserta didik berperan memerankan tokoh-tokoh untuk menilai pemahaman awal.
 2. *Posttest* diberikan se usai seluruh materi atau pokok bahasan selesai diajarkan. Tes ini tujuan mengukur peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi PAI se usai perlakuan pembelajaran. Skor posttest diupayakan lebih tinggi diperbandingkan pretest. Format dan materi posttest sama dengan pretest agar hasil perbandingan valid dan konsisten.
 3. Tes perbuatan yakni evaluasi yang menuntut peserta didik memperlihatkan jawaban melalui tindakan atau perilaku ta. Pada penelitian ini tes praktik dipilih untuk mengukur dan meningkatkan kecakapan peserta didik dalam menguasai Materi PAI secara langsung melalui penerapan dan latihan.
2. Observasi

Observasi dijalankan dalam menelaah langsung pelaksanaan pembelajaran memakai model IBL. Observasi ini mencakup aktivitas guru dan peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan penerapan tahapan inquiry seperti merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menguji hipotesa. Observasi

memakai lembar observasi yang terstruktur agar data yang dikumpulkan sistematis dan objektif.³⁰

3. Kuesioner/Angket Peserta Didik

Kuesioner atau angket peserta didik ialah alat yang dipilih dalam metukan data mengenai persepsi, sikap, motivasi, dan pengalaman peserta didik dikala mengikuti pembelajaran, misal memakai Inquiry IBL dalam Materi PAI. Kuesioner berisi pernyataan tertulis biasa memakai skala Likert dalam memberi nnilai level persetujuan peserta didik atas berbagai aspek pembelajaran. Data yang didapati analisa secara deksriptif untuk mengetahui respon peserta didik, membantu peneliti memahami efektifitas metode pembelajaran, dan mengidentifikasi kendala dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Maka, kuesioner menjadi instrumen penting untuk melenngkapi data kuantitatif dari tes dan memberi gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Yakni teknik metukan data lewat mengumpulkan dan menganalisa dokumen atau bahan tertulis berkesinambungan dengan topik penelitian, seperti laporan, arsip, foto, rekaman video dll. Metode ini sangat berdalam untuk memperoleh data historis atau informasi pendukung yang sulit didapat melalui observasi atau wawancara langsung. Dokumentasi membantu memberi gambaran tentang proses pembelajaran, kondisi sekolah, atau materi yang dipilih, sekaligus menjadi alat validasi data dari instrumen lain. Dengan demikian, dokumentasi menjadi bagian penting dalam penelitian untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

³⁰ Heru Kusmaryono, “Penerapan Inquiry Based Learning untuk mengetahui respon belajar peserta didik pada materi konsep dan pengelolaan koperasi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No.2 (2013), h.133-145.

E. Definisi Operasional Variabel

Yakni sebuah petunjuk cara variabel diberi nilai. Penelitian ini didalam ada dua variabel yakni *Independen* dan *Dependen*.³¹ Penjabaran berikut:

a. Penggunaan *Inquiry Based Learning*

Penggunaan *Inquiry Based Learning* dipahami sebagai serangkaian kegiatan belajar yang menitikberatkan pada pengembangan kecakapan berpikir kritis dan analitis peserta didik, mereka mampu menemukan solusi secara mandiri terhadap permasalahan yang diajukan. Di dalam praktik, guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi jalan proses melalui tahapan pengenalan konteks, identifikasi masalah, perumusan dugaan, pengumpulan informasi, pengujian dugaan, hingga penarikan kesimpulan. Model pembelajaran ini dirancang untuk menggeser kebiasaan belajar pasif menjadi proses aktif, dimana peserta didik secara langsung terlibat dalam penemuan konsep melalui pengamatan, eksperimen, dan eksplorasi mandiri.

b. Meningkatkan Penguasaan Materi PAI

Meningkatkan Penguasaan Materi PAI dimaknai sebagai ada perubahan atau kenaikan taraf pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik atas materi PAI yang diajarkan. Penguasaan materi ini tercemin dari kecakapan peserta didik dalam menghafal dalil atau teori, dan kecakapan menganalisa dan menjalankan nilai norma agama dalam pola hidup keseharian. Tingkat penguasaan ini diukur secara kuantitatif melalui selisih nilai antara *pretest* dan *posttest*, dimana indikator keberhasilan tercermin dari pencapaian nilai rata-rata yang serta ada pemerataan kecakapan di antara seluruh peserta didik.

³¹ Sahir Syafrida Hafni, Metodologi Penelitian. (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021).

c. SMA Negeri 9 Pinrang

Yakni lokasi atau tempat penelitian dilaksanakan yang beralamat di wilayah Kabupaten Pinrang. Sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian untuk melihat efektivitas model pembelajaran IBL pada karakteristik peserta didik di sekolah tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada kelas tertentu di SMA Negeri 9 Pinrang dalam memberi gambaran ta mengenai bagaimana interaksi sosial di dalam kelas dan penerapan metode baru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam materi PAI secara spesifik di lingkungan SMA tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Ibnu Hadjar memaknai jadi peralatan ukur yang dipilih dalam memperoleh keterangan kuantitatif terkait variasi karakter variabel dengan objektif.³² Instrumen dipilih dalam memberi pengukuran pada skor varian yang dikaji. Di dalam penelitian ini, instrumen memakai:

1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini, alat ukur dikembangkan berdasar pada indikator yang telah dirancang sebelum. Pengumpulan data utama dilaksanakan melalui angket, sementara dokumentasi dan observasi dipilih sebagai metode pendukung. Menurut Sugiyono, skala Likert dipilih dalam memberi nilai atas sikap, pandangan, dan persepsi orang ke kejadian secara sosial, mempermudah pengukuran variabel yang bersifat subjektif secara sistematis dan terstruktur.³³

Para responden menilai setiap pernyataan memakai skala Likert 5 poin yang mencerminkan level setuju tidak ia atas pernyataan. Tiap pernyataan diberi skor

³² Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2019).

mulai dari sangat setuju hingga sangat tak setuju untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif penilaian dibalik. Skala Likert terbagi menjadi dua komponen utama: bagian yang memuat pernyataan terkait sikap, kegiatan, atau produk tertentu, dan bagian evaluasi yang berisi daftar respons atau tanggapan peserta.

a. Kisi-kisi Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan metode penilaian yang terdiri dari rangkaian pernyataan atau tugas yang dituntaskan peserta didik untuk menilai kecakapan mereka. Sebagai alat pengumpulan data, instrumen ini berisi pernyataan atau perintah yang menuntut respons peserta didik dalam mengukur tingkat penguasaan materi PAI. Tes ini dipilih untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan penerapan konsep oleh peserta didik. Lalu instrumen tes membantu menilai aspek kognitif dan tingkat penguasaan materi, peneliti bisa memberi nilai jauh tidak tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif. Berikut ialah kisi-kisi instrumen tes yang dapat dipilih dalam mengukur penguasaan Materi dalam penelitian pemakaian inquiry based learning (IBL):

No	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif (Bloom)
1.	Pengajuan pertanyaan (mena)	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan merumuskan pernyataan atau masalah yang relevan dengan Materi.	Pilihan Ganda/ Essay	Memahami, menganalisa.

2.	Pengumpulan data (Mengamati)	Peserta didik mampu mengumpulkan data atau informasi yang mendukung pengujian hipotesis.	Pilihan Ganda	Memahami, menganalisa.
3.	Merumuskan hipotesis	Peserta didik mampu membuat hipotesis atau jawaban sementara berdasar pada pernyataan yang diajukan.	Pilihan Ganda	Menganalisa, membuat hipotesis.
4.	Pengujian dan Analisa Data	Peserta didik dapat mengolah dan menganalisa data untuk menguji kebenaran hipotesis.	Pilihan Ganda	Menganalisa, menilai
5.	Menarik kesimpulan	Peserta didik mampu menarik kesimpulan yang logis dan merefleksikan proses pembelajaran IBL dalam Materi PAI.	Pilihan Ganda	Menilai, mencipta.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Test

b. Kisi-kisi Analisis Observasi

Instrumen analisis observasi yakni peralatan atau acuan yang dipilih oleh peneliti atau observer secara sistematis mencatat dan mengukur perilaku, aktivitas, atau fenomena yang diamati selama proses observasi penelitian. Instrumen ini membantu memastikan bahwa pengumpulan data berlangsung terarah, konsisten dan dapat diandalkan dengan memakai format sebagai lembar observasi, checklist, atau skala penilaian (rating scale). Dengan instrumen ini, hasil pengamatan dapat

diorganisasi secara sistematis sehingga memudahkan dalam menganalisa dan interpretasi data yang berkaitan dengan aspek yang diteliti, termasuk penguasaan Materi PAI dalam penelitian mengenai IBL:

No	Aspek yang diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian	Keterangan/Tanda Pengamatan
1.	Orientasi dan pengajuan pernyataan	Peserta didik aktif mengajukan pernyataan yang relevan dan mendalam terkait materi pembelajaran.	1-5 (sangat tidak sampai sangat aktif)	Catat contoh pernyataan yang diajukan.
2.	Perumusan hipotesis	Peserta didik mampu merumuskan hipotesis berdasar pada pernyataan dan informasi awal	1-5	Catat hipotesis yang logis dan relevan.
3.	Pengumpulan data	Peserta didik melaksanakan pengumpulan data/informasi secara sistematis dan memakai berbagai sumber.	1-5	Catat sumber data dan metode pengumpulan.
4.	Analisa data	Peserta didik menganalisa data dengan kritis dan	1-5	Catata analisa dan cara kesimpulan sementara.

		menghubungkan dengan hipotesis.		
5.	Penyusunan kesimpulan	Peserta didik mampu menyimpulkan hasil inquiry secara tepat dan mampu menjabarkan dasar kesimpulan.	1-5	Catat keselarasan kesimpulan dengan data.
6.	Ketrlibatan Motivasi	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan keterlibatan secara aktif selama proses pembelajaran.	1-5	Catat perilaku dan respon peserta didik.
7.	Kerja sama dalam diskusi	Peserta didik mampu berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman dalam proses inquiry.	1-5	Catat interaksi dan kontribusi diskusi.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Analisis Observasi

c. Kisi-kisi kuesioner/angket

Yakni acuan atau kerangka yang dipilih untuk merumuskan dan mengorganisasikan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner secara sistematis selaras dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi ini berisi indikato-indikator yang ingin diukur dan menjadi dasar dalam penyusunan butir-butir pernyataan agar data yang didapati valid

dan relevan dengan masalah penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen kuesioner/angket yang dapat dipilih:

Angket Respon Terhadap Model Pembelajaran Inquiry Based Learning

Nama	:
Kelas	:

Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ada pernyataan yang berkesinambungan dengan kecakapan menerapkan model project based learning terhadap literasi al-qur'an.
2. Beri tanda silang (x) di kolom dan diselaraskan dan selaras dengan pilihan pernyataan :

Keterangan:

- 5 makna Sangat Setuju Sekali = Baik Sekali (Sering Sekali)
 4 makna Sangat Setuju = Cukup Baik (Selalu)
 3 makna Setuju = Netral (Kadang-kadang)
 2 makna Tidak Setuju = Tidak Baik (Tidak pernah)
 1 makna Sangat Tidak Setuju = Sangat Tidak Baik (Malas)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Model pembelajaran IBL, menjadikan saya mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengikuti Pembelajaran.					

2.	Pembelajaran dengan model pembelajaran IBL sangat menarik dan tidak membosankan.					
3.	Model pembelajaran Inquiry Based Learning memudahkan saya dalam memahami konsep.					
4.	Dengan model pembelajaran Inquiry Based Learning saya lebih mudah menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.					
5.	Model pembelajaran Inquiry Based Learning memberi fasilitas dalam belajar mencari informasi dari sumber yang valid.					
6.	Model pembelajaran Inquiry Based Learning memotivasi saya untu berprestasi.					
7.	Model pembelajaran Inquiry Based Learning membuat saya lebih dihargai dalam pembelajaran.					
8.	Model pembelajaran Inquiry Based Learning membuat saya lebih bisa bekerja sama dengan teman.					
9.	Model pembelajaran Inquiry Based Learning menyediakan kegiatan untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan saya sehari-hari.					
10.	Model pembelajaran Inquiry Based Learning perlu diterapkan di dallam kelas lain.					

Tabel 3.5 Angket Respon Terhadap Model Pembelajaran IBL

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Dalam memperoleh data valid, butuh sebuah instrumen yang valid, maka butuh pengujian validitas instrumen. Validitas ialah sebuah alat ukur yang dipilih dalam memperoleh data yang valid, dalam memberi nilai apa yang wajib dinilai.³⁴ Dalam menggali validitas, menjadikan peneliti memakai formula korelasi product moment ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara x dan y

$\sum x$ = Kuantitas nilai sebaran skor x.

$\sum y$ = Kuantitas nilai sebaran skor y.

$\sum x^2$ = Kuantitas kuadrat nilai sebaran X.

$\sum y^2$ = Kuantitas kuadrat nilai sebaran Y.

$\sum X Y$ = Kuantitas skor X dan Y⁴⁰

b. Reliabilitas

Relibialitas ialah dua atau lebih penguji pada obyek serupa di waktu beda mnemeroleh data yang sama. Adapun formula yang dipilih dalam memilah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, yakni:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif dan Kualitatif*,h. 173.

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument.

K = Kuantitas butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Kuantitas Variasi.

σ_t^2 = Variansi total

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data memakai statistic deskriptif dengan memberi analisa atas data dengan menjabarkan atau mencerminkan data yang sudah disatukan secara mentah dengan tak memberi sebuah simpulan umum. Analisa data memakai program SPSS. Dengan berbagai tahapan analisa, yakni:

1. Statistik Deskriptif

Tahap awal dalam pengolahan data penelitian ini ialah melaksanakan analisa deskriptif untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai karakteristik data. Analisa ini didjal kalkulasi skor rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Proses dilaksanakan memakai perangkat lunak IBM SPSS 25, dengan menjabarkan setiap variabel ke wujud distribusi frekuensi, histogram, dan ringkasan statistik lain.³⁵ Statistik deskriptif berfungsi dalam mentransformasi data mentah jadi informasi yang gampang dimengerti, mempermudah peneliti melihat pola, hubungan antar variabel, dan memberi visualisasi yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

Analisa dipilih dalam mencerminkan data yang didapat dari penelitian, seperti skor kecakapan Penguasaan Materi PAI peserta diidk kelas X SMAN 9 Pinrang sebelum dan seusai implementasi Model Pembelajaran IBL. Langkah ialah:

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h.206

- a. Mengkalkulasi rerata, mean dan standar deviasi skor penguasaan Materi PAI sebelum dan sesudah penerapan model IBL.
 - b. Buat tabel dan grafik untuk menampilkan data secara visual.
2. Uji t-test

Dipilih dalam menelaah perbedaan rata-rata pemahaman Materi PAI peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model IBL. Langkah ialah:

- a. Uji hipotesis memakai uji t-test dua sampel pasangan (paired sampel t-test).
 - b. Tentukan tingkat signifikansi (α).
 - c. Bandingkan skor p-value dengan tingkat signifikansi. Bila $p\text{-value} < \alpha$, makna hipotesa nol ditolak makna ada perbedaan signifikan diantara penguasaan Materi PAI sebelum dan sesudah penerapan IBL.
3. Uji Prasyarat Analisis

Yakni syarat awal analisa dalam melihat apa analisa data presentae hipotesis bisa dilanjut atau tidak. Hipotesa yang hendak diuji yakni apakah IBL bisa meningkatkan penguasaan Materi PAI peserta didik, maka uji analisa diantara:

- a. Uji Normalitas

Dijalankan dalam menilai apa data yang terkumpul pu pola sebaran yang mendekati normal, layak diproses memakai metode statistik. Pengujian ini membantu memastikan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden dari berbagai unsur menghasilkan penyebaran data yang seimbang dan proporsional. Bila perolehan pengujian memperlihatkan distribusi normal, data dianggap valid untuk dianalisa lebih lanjut dan dapat dipilih dalam tahapan pengolahan data berikut selaras prosedur penelitian.³⁶

³⁶ Ririn Anasti, dkk., *Sukses Menuntaskan Skripsi dengan Metoda Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), h. 124.

Sebelum melaksanakan uji perbandingan, data diuji normalitas (misal menelaah Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) dan homogenitas varians (misal dengan uji Levene) untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat. Adapun Rumus yang dipilih untuk menguji data ialah:

Rumus Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

$$D_{\max} = \max | F_s(X_i) - F_t(X_i) |$$

Keterangan:

$D_{\max}$: nilai maksimum selisih absolut antara distribusi kumulatif empiris dan distribusi kumulatif teoritis.

$F_s(X_i)$: distribusi kumulatif empiris pada data observasi ke-i.

$F_t(X_i)$: distribusi kumulatif teoritis (misal distribusi normal) pada data ke-i.

I : 1, 2, ..., n dengan n ialah jumlah data.

b. Uji Homogenitas (Levene's Test)

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \frac{\sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan:

W: Statistik uji Levene (mengikuti distribusi F).

k: Jumlah kelompok.

N: Jumlah total observasi.

N_i: Jumlah observasi dalam kelompok ke-i.

Z_{ij} : Nilai absolut deviasi observasi ke-j dalam kelompok ke-i. Ini bisa berupa:

$|Y_{ij} - \bar{Y}_{.i}|$ (deviasi dari mean kelompok) - Ini ialah versi asli Levene's.

$|Y_{ij} - \tilde{Y}_{.i}|$ (deviasi dari median kelompok) - Ini ialah versi yang lebih robust terhadap non-normalitas.

$|Y_{ij} - \bar{Y}_{.i}|$ (deviasi dari trimmed mean kelompok).

$Z_{.i}$: Rerata dari Z_{ij} untuk kelompok ke-i.

$Z_{..}$: Rerata dari semua dari semua Z_{ij} .

4. Analisis Kualitatif Pendukung

Selain data kuantitatif, analisa kualitatif dapat dilaksanakan untuk mendukung hasil kuantitatif, misal melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan peserta didik dan guru, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran inquiry. Analisa ini membantu memahami bagaimana model IBL memengaruhi proses belajar dan penguasaan peserta didik secara mendalam.³⁷

³⁷ Fahriana Nurrisa, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisa Data, memberi panduan analisis kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian pendidikan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2 No.3 (2025).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan penguasaan Materi PAI Peserta Didik sebelum penggunaan Metode *Inquiry Based Learning*

Deskripsi ini menjabarkan narasi data, uji prasyarat analisa, dan uji hipotesa. Hasil penelitian memperoleh skor pre-test dan post-test peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang. Dibawah ini penjabaran nilai peserta didik:

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	AMIRAH DZAKIYYAH	55
2.	AYU SULASTRI	75
3.	AZHARUNI	65
4.	MARWAH UMAR	65
5.	MISNA	75
6.	NABILA MA'RUF	70
7.	NAZWAH AULIA PERTIWI	65
8.	NUR ALISA	35
9.	NUR AZIZAH ILYAS	55
10.	NUR KHAFIFAH	65
11.	NURAINI	65
12.	NURFADILLAH	70
13.	RESKI AULIA	70
14.	SITI NUR ZAHIRA	75
15.	SYIFA ILASTRI	65

16.	WIDIA ANGGERAENI	60
17.	ABBAS TAN	65
18.	ADAM	50
19.	AHMAD DANIL	70
20.	EGHY PUTRA PRATAMA	75
21.	FAHMI ABDILLAH	70
22.	FIQRAN	70
23.	ICAL	65
24.	IRWAN	70
25.	MUH.MIRSAN	65
26.	MUHAMMAD ALFIANSYAH	55
27.	MUHAMMAD ALMUSAWWIR	70
28.	MUHAMMAD INDRA	45
29.	RIFKI	55
30.	RISWANDI	50
31.	SANDI SUARDI	75
32.	SUPARMAN	60

Tabel 4.1 Nilai Peserta Didik Pre-test

a. Hasil Pre-test

Statistics Pre-Test

pretest		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		63.75
Std. Deviation		9.588

Sumber data hasil olah data spss

Tabel 4.2 Analisa Pretest Peserta didik

Berdasar pada hasil tes awal (pretest) terhadap 32 peserta didik, didapati skor rerata mencapai 63,75. Angka ini memperlihatkan kecakapan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan masih ada pada tingkat yang biasa-biasa saja atau belum maksimal. Nilai ini menjadi bukti bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai target nilai yang diupayakan (KKM), penelitian ini memang perlu dilaksanakan untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka.

Lalu nilai Standar Deviasi 9,588 memperlihatkan kecakapan peserta didik di kelas tersebut tidak merata atau beragam. Ada peserta didik yang nilai sudah cukup bagus, tapi ada juga yang nilai masih sangat rendah. Perbedaan nilai yang cukup jauh antar peserta didik ini menjabarkan bahwa guru memerlukan metode mengajar yang lebih menarik agar semua peserta didik, baik yang pintar juga yang masih kesulitan, bisa belajar bersama dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, data pretest dari 32 peserta didik ini menggambarkan kondisi ta di lapangan dimana hasil belajar peserta didik masih perlu didorong lebih lanjut. Temuan ini menjadi landasan yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan ke tahap pemberian perlakuan (*treatment*). Nanti, keberhasilan penelitian ini akan diukur dengan membandingkan hasil pretest ini dengan hasil posttest, dalam melihat apakah terjadi peningkatan nilai rata-rata dan apakah sebaran kemampuan peserta didik menjadi lebih merata sesuai diberikan intervensi pembelajaran yang baru.

2. Kemampuan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik setelah penggunaan *Inquiry Based Learning*

Deskripsi ini menjabarkan narasi data, uji prasyarat analisa, dan uji hipotesa. Hasil penelitian memperoleh skor pre-test dan post-test peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang. Dibawah ini penjabaran nilai peserta didik. Berikut Data Nilai Peserta didik Kelas X.1 SMAN 9 Pinrang:

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	AMIRAH DZAKIYYAH	90
2.	AYU SULASTRI	100
3.	AZHARUNI	90
4.	MARWAH UMAR	85
5.	MISNA	100
6.	NABILA MA'RUF	95
7.	NAZWAH AULIA PERTIWI	90
8.	NUR ALISA	85
9.	NUR AZIZAH ILYAS	90
10.	NUR KHAFIFAH	95

11.	NURAINI	90
12.	NURFADILLAH	90
13.	RESKI AULIA	85
14.	SITI NUR ZAHIRA	95
15.	SYIFA ILASTRI	90
16.	WIDIA ANGGERAENI	90
17.	ABBAS TAN	85
18.	ADAM	90
19.	AHMAD DANIL	85
20.	EGHY PUTRA PRATAMA	100
21.	FAHMI ABDILLAH	90
22.	FIQRAN	95
23.	ICAL	90
24.	IRWAN	90
25.	MUH.MIRSAN	95
26.	MUHAMMAD ALFIANSYAH	85
27.	MUHAMMAD ALMUSAWWIR	90
28.	MUHAMMAD INDRA	85
29.	RIFKI	90
30.	RISWANDI	85
31.	SANDI SUARDI	95
32.	SUPARMAN	90

Tabel 4.3 Nilai Post-Test Peserta didik

b. Post-test Kelas X.1

Statistics

posttest		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		90.63
Std. Deviation		4.535

Sumber data hasil olah data spss

Tabel 4.4. Analisis Post Test Kelas X.1

Hasil analisa data seusai penerapan Posttest memperlihatkan peningkatan kemampuan peserta didik yang sangat luar biasa, dengan skor rata-rata mencapai 90,63. Angka ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, 32 peserta didik sudah menggapai level penguasaan materi yang begitu tinggi dan sudah jauh melampaui kriteria kelulusan. Nilai rata-rata yang tinggi ini menjadi bukti kuat bahwa perlakuan atau model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini sangat efektif dalam mendorong peserta didik mendalami materi dengan jauh lebih baik diperbandingkan sebelum.

Selain kenaikan rata-rata, kualitas keberhasilan pembelajaran ini juga tercermin dari nilai standar deviasi yang mengecil jadi 4,535. Di dalam bahasa yang sederhana, makin kecil angka standar deviasi, maka kecakapan peserta didik dalam kelas tersebut jadi makin merata atau homogen. Kesenjangan diantara peserta didik yang pandai dan peserta didik yang sebelum kesulitan telah menguasai secara

signifikan. Seluruh peserta didik dikelas kini mempunyai pemahaman yang setara dan konsisten pada level nilai yang tinggi.

Disimpulkan bahwa penerapan *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan nilai secara angka, dan berhasil menciptakan pemerataan kualitas belajar di dalam kelas. Bila pada awal kecakapan peserta didik sangat beragam dan berada level bawah, hasil posstest ini memberi bukti bahwa intervensi yang diberikan mampu membawa perubahan positif yang menyeluruh bagi seluruh peserta didik.

1. Uji Normalitas pre-test dan post-test

Uji normalitas sebuah data mempunyai berbagai teknik misal memakai SPSS lewat formula *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Penentuan keputusan menurut Ghozali yakni: ³⁸

- a. Bila skor signifikan (sig) melebihi ($>$) dari 0,05 makna data berdistribusi normal.
- b. Bila skor signifikan (sig) tidak sampai ($\leq$) dari 0,05 makna data tidak berdistribusi normal.

Dibawah ini perolehan dari uji Normalitas peserta didik kelas X.1

³⁸ Nurfian S Febriani and Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Cet 1 (Malang : UB Press, 2018).

Pre-Test

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.71692407
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.084
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886 ^c

a. The data follows a normal distribution..

b. Derived from the collected dataset..

c. Lilliefors Adjusted Significance.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Pre-Test Peserta Didik

Post-Test		
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64973970
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.074
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870 ^c

a. The data follows a normal distribution..

b. Derived from the collected dataset..

c. Lilliefors Adjusted Significance.

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Normalitas Post-Test Peserta Didik

Berdasar pada hasil olah data statistik yang dijabarkan di Tabel 4.5 dan 4.6, peneliti telah menjalankan pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas memakai metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian ini merupakan langkah prosedural yang sangat krusial dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan apakah distribusi data dari sampel yang diambil (peserta didik kelas X.1)

mewakili distribusi normal populasi yang nanti akan menjadi landasan utama dalam pemilihan alat uji hipotesis.

Pada Tabel 4.5, tercermin bahwa untuk variabel Pre-Test dengan jumlah responden mencapai 32 peserta didik ($N=32$), didapati nilai Test Statistic mencapai 0,098. Parameter utama yang menjadi acuan yakni skor Asymp. Sig yang menemui 0,886. Secara statistik, nilai signifikansi ini jauh berada di atas ambang batas kritis $\alpha = 0,05$ ($0,886 > 0,05$). Itu memberi bukti empiris bahwa hipotesis nol (H_0) diterima makna sebaran data kecakapan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan berdistribusi secara normal. Nilai standar deviasi mencapai 7,7169 memperlihatkan variasi jawaban yang cukup beragam tapi tetap terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, menandakan tidak ada pencilan data (outlier) yang ekstrem pada tahap awal ini.

Selanjut, pada Tabel 4.6, perolehan pengujian normalitas untuk data Post-Test juga memperlihatkan konsistensi distribusi. Dengan jumlah sampel yang sama ($N=32$), didapati nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,870. Sama hal dengan data Pre-Test, nilai ini melebihi 0,05 ($0,870 > 0,05$), dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar se usai diberikan perlakuan juga berdistribusi normal. Menarik, nilai standar deviasi pada data Post-Test mengalami penurunan menjadi 3,6497. Itu mengindikasikan bahwa se usai diberikan perlakuan, sebaran nilai peserta didik menjadi lebih homogen atau mengelompok (mempunyai keragaman yang lebih kecil) dibandingkan saat Pre-Test.

Secara keseluruhan temuan bahwa kedua kelompok data (baik sebelum maupun sesudah perlakuan) mempunyai nilai signifikansi yang tinggi (di atas 0,80) memperlihatkan bahwa data penelitian ini mempunyai kualitas distribusi yang sangat

baik. Nilai perbedaan absolut (Most Extreme Differences) yang relatif kecil, yakni 0,098 pada Pre-Test dan 0,101 pada Post-Test, memperkuat bukti bahwa deviasi antara data lapangan dengan distribusi normal teoretis tidak signifikan.

Implikasi dari terpenuhi asumsi normalitas ini sangat mendasar bagi validitas penelitian. Karena data terbukti berdistribusi normal, peneliti mempunyai legitimasi penuh secara saintifik untuk memakai metode Statistik Parametrik dalam pengujian hipotesis, seperti pemakaian Paired Sample T-Test dalam memberi nilai signifikansi peningkatan hasil belajar atau efektivitas metode pembelajaran yang dijalankan. Pemakaian statistik parametrik ini lebih disarankan karena mempunyai kekuatan uji (power of test) yang lebih kuat diperbandingkan statistik non-parametrik, kesimpulan yang ditarik mengenai pengaruh perlakuan terhadap peserta didik kelas X.1 dapat dipertanggungjawabkan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

B. Pengujian Pesyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini, aspek krusial ialah melaksanakan pengujian terhadap data melalui uji normalitas juga homogenitas, dalam memastikan apakah hasil penelitian memperlihatkan pola distribusi yang normal dan bersifat seragam.

2. Uji Homogenitas

Dijalankan dalam menilai keseragaman antar kelompok sampel. Di dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilaksanakan memakai SPSS dengan metode Levene. Ketentuan pengambilan keputusan berdasar pada perolehan pengujian homogenitas menjabarkan bahwa bila skor signifikansi (sig) berdasar pada rata-rata $< 0,05$, maka data dianggap homogen atau mempunyai variabilitas yang seimbang antar kelompok..³⁹ Berikut hasil:

³⁹ Sahid Raharjo, “Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol Dengan SPSS Lengkap”,

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Base on Mean	1.386	5	24	.265
	Base on Median	.936	5	24	.475
	Base on Median and with adjusted df	.936	5	21.599	.477
	Base on trimmed mean	1.365	5	24	.272
Posttest	Base on Mean	.479	5	24	.788
	Base on Median	.410	5	24	.837
	Base on Median and with adjusted df	.410	5	21.942	.836
	Based on trimmed mean	.480	5	24	.788

Sumber Data Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas Peserta didik

Uji homogenitas ini ialah tahap awal sentral dalam statistika inferensial untuk memberi kepastian bahwa kelompok data yang diuji mempunyai varians yang serupa atau tidak berbeda secara signifikan, analisa selanjut dapat dianggap sah. Di dalam melaksanakan analisa ini, pedoman utama yang diterapkan ialah nilai signifikansi atau Sig. dengan tingkat probabilitas mencapai 0,05. Bilamana skor signifikansi yang didapati melebihi 0,05, maka bisa diambil simpulan bahwa kelompok data pu varians yang seragam. Sebaliknya, bila skor signifikansi tak sampai 0,05, maka varians data dinilai heterogen atau tidak seragam.

Berdasar pada perolehan data Pretest, nilai signifikansi pada baris Berdasar pada Rata-rata memperlihatkan angka 0,265. Di dalam analisa statistik, karena nilai 0,265 melebihi 0,05, maka hipotesis nol yang menjabarkan bahwa varians data ialah sama dapat diterima. Itu dikuatkan oleh parameter lain, seperti berdasar pada Median yang memperlihatkan nilai 0,475 dan Berdasar pada rata-rata terpotong mencapai 0,479 yang kedua juga jauh melebihi ambang batas 0,05. Ini memastikan bahwa pada

tahap awal sebelum perlakuan diberikan, kondisi variasi data di antara peserta didik berada pada tingkat yang sama atau homogen.

Selanjut, analisa terhadap data Posttest memperlihatkan hasil yang seragam. Nilai signifikansi berdasar pada rata-rata pada fase akhir ini ialah 0,272. Mengingat angka 0,272 melewati 0,05, maka bisa diambil simpulan bahwa sesuai peserta didik mendapatkan perlakuan tertentu, varians data tetap konsisten dalam keadaan yang seragam. Parameter tambahan pada posttest memperlihatkan nilai signifikansi yang lebih tinggi, yakni Based on Median mencapai 0,837 dan Based on trimmed mean mencapai 0,788. Konsistensi dari nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa perbedaan skor yang muncul di antara peserta didik terdistribusi secara merata dan tidak terdapat variasi yang sangat tidak seimbang.

Secara keseluruhan temuan dari penelitian ini telah memenuhi asumsi keseragaman yang diperlukan dalam penerapan statistik parametrik. Dengan ada bukti bahwa data pretest dan posttest ialah homogen, Anda mempunyai landasan yang kuat untuk melanjutkan analisa ke tahap pengujian hipotesis, seperti dengan menerapkan Paired Sample T-Test untuk mengamati pengaruh perlakuan atau Independent Sample T-Test untuk membandingkan antar kelompok, tanpa harus khawatir mengenai kemungkinan bias yang disebabkan oleh perbedaan varians yang signifikan.

Berdasar kepada tabel Homogenitas peserta didik diantara pre-test dan post-test, didapati data nilai signifikan untuk pre-test $0,265 > \alpha 0,05$, dan data nilai signifikan untuk post-test $0,978 > \alpha 0,05$. Oleh karena bisa diambil simpulan bahwa populasi kelas pre-test dan post-test mempunyai varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Seusai data dianalisa di atas, didapati hasil bahwa data peserta didik mempunyai distribusi yang normal dan bersifat homogen. Langkah berikut ialah uji hipotesa dengan metode *Paired Sample T-Test*. Penentuan putusan berdasar pada hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) mencapai 0,05. Bila *sig. 2-tailed* < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, apabila *sig. 2-tailed* > 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji ini dijalankan dalam menilai apa ada perubahan yang signifikan dalam penguasaan materi PAI peserta didik antara hasil pretest dan posttest. Analisa ini menampilkan dua output, yakni *Equal Variances Assumed* dan *Equal Variances Not Assumed* yang masing-masing memberi gambaran mengenai perbedaan hasil belajar secara statistik dibawah ini:

1. Hipotesis 1

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pretest	32	63.75	9.588	1.695		

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-6.637	31	.000	-11.250	-14.71	-7.79

Sumber Data : Output SPSS 25 For Windows

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Pre-Test

Analisa ini tujuan memberi evaluasi tingkat penguasaan materi PAI peserta didik diterapkan metode pembelajaran IBL. Di dalam pengujian ini, peneliti menetapkan nilai standar atau nilai uji (Test Value) mencapai 75. Melalui perbandingan antara skor riil peserta didik dengan nilai standar tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai posisi kompetensi awal subjek penelitian.

Data pada bagian One-Sample Statistics memperlihatkan bahwa terdapat 32 peserta didik (N) yang menjadi sampel penelitian dengan nilai rata-rata (Mean) pre-test 63,75. Bila skor rata-rata ini diperbandingkan secara langsung dengan nilai standar yang ditetapkan (75), tercermin ada selisih atau perbedaan rata-rata (Mean Difference) mencapai -11,250. Angka negatif tersebut mengindikasikan bahwa secara deskriptif, kemampuan awal peserta didik masih ada di bawah syarat ketuntasan atau standar yang diinginkan.

Untuk memberi bukti signifikansi perbedaan tersebut secara statistik, bisa tercerminkan pada kolom Sig. (2-tailed). Hasil olah data SPSS memperlihatkan nilai signifikansi 0,000. Selaras atas kaidah putusan dalam uji statistika, bila skor signifikansi tak sampai taraf α 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hasil dijabarkan signifikan. Itu juga didukung oleh perolehan nilai t hitung mencapai -6,637. Tanda negatif pada nilai t memperlihatkan bahwa rata-rata sampel secara signifikan lebih rendah daripada nilai acuan (75).

Oleh karena bisa diambil simpulan bahwa Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Secara statistik terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan peserta didik dengan standar nilai 75. Maksud penguasaan materi PAI peserta didik sebelum pemakaian metode Inquiry Based Learning dikategorikan masih rendah.

Temuan ini menjadi landasan yang kuat bagi peneliti untuk menerapkan intervensi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di tahap selanjut.

2. Hipotesis 2

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Posttest	32	90.63	4.535	.802		

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	19.491	31	.000	15.625	13.99	17.26

Sumber Data : Output SPSS 25 For Windows

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Post-Test

Analisa hasil penelitian ini dijalankan dalam memandang efektivitas metode pembelajaran IBL atas penguasaan materi PAI dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap standar nilai uji mencapai 75. Pada tahap awal yang tercermin dalam Tabel 4.8, rerata nilai pre-test peserta didik yakni 63,75 dengan standar deviasi 9,588. Perolehan pengujian *One-Sample Test* memperlihatkan skor signifikansi 0,000 makna tidak sampai taraf α 0,05. Kondisi ini menghasilkan skor t-hitung negatif -6,637, maka bisa diambil simpulan bahwa hipotesis pertama diterima, yakni kemampuan awal atau penguasaan materi PAI peserta didik sebelum penerapan metode *Inquiry Based Learning* masih berada secara signifikan di bawah standar ketuntasan (rendah).

Selanjut, hasil penelitian sesuai diberikan perlakuan yang tersaji dalam Tabel 4.9 memperlihatkan perubahan yang sangat positif. Skor rata-rata post-test meningkat

drastis jadi 90,63 dengan tingkat sebaran data yang lebih kecil (standar deviasi 4,535). Pada uji hipotesis kedua ini, skor signifikansi tetap memperlihatkan angka 0,000 yang tak sampai 0,05, tapi dengan nilai t-hitung positif yang sangat tinggi yakni 19,491. Perbedaan rata-rata mencapai 15,625 memperlihatkan bahwa skor peserta didik kini berada jauh di atas nilai standar 75. Itu memberi bukti bahwa penguasaan materi PAI peserta didik sesuai memakai metode *Inquiry Based Learning* mengalami peningkatan yang signifikan dan berada dalam kategori tinggi.

Secara keseluruhan perbandingan diantara kedua tabel tersebut mengonfirmasi bahwa ada perbedaan capaian hasil belajar yang ada diantara sebelum dan sesuai intervensi. Keberhasilan ini tercerminkan atas pergeseran skor rata-rata dari 63,75 menjadi 90,63 serta perubahan arah nilai t dari negatif menjadi positif yang sangat kuat. Maka, bisa diambil simpulan bahwa penerapan metode IBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada Materi PAI di kelas tersebut.

3. Hipotesis 3

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	63.75	32	9.588	1.695
	Posttest	90.63	32	4.535	.802

Sumber Data : Output SPSS 25 For Windows

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Sample Berpasangan

Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t		df
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-26.875	7.803	1.379	-29.688	-24.062	-19.483	31	.000

Sumber Data : Output SPSS 25 For Windows

Tabel 4.11 Hasil Uji Sampel Berpasangan

Berdasar pada rangkaian data perolehan pengujian statistik di Tabel 4.8 hingga Tabel 4.11, berikut ialah analisa hasil penelitian secara komprehensif mengenai pengaruh metode IBL terhadap hasil belajar PAI:

Analisa hasil penelitian ini dimulai dengan mengevaluasi kondisi awal dan akhir peserta didik diperbandingkan dengan nilai standar ketuntasan mencapai 75. Pada tahap Pre-Test (Tabel 4.8), rata-rata skor peserta didik ha mencapai 63,75 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t-hitung negatif -6,637. Itu memperlihatkan bahwa sebelum penerapan metode baru, kemampuan peserta didik secara signifikan berada di bawah standar yang ditetapkan. Sebalik, se usai diberikan perlakuan pada tahap Post-Test (Tabel 4.9), rata-rata nilai melonjak drastis menjadi 90,63 dengan nilai t-hitung positif yang sangat kuat yakni 19,491 dan signifikansi 0,000. Perbedaan rata-rata mencapai 15,625 di atas nilai standar memberi bukti bahwa penguasaan materi PAI peserta didik se usai memakai metode Inquiry Based Learning ada pada golongan tinggi dan melampaui target.

Selanjut, untuk melihat efektivitas perlakuan secara berpasangan, Tabel 4.10 dan 4.11 menjabarkan hasil Paired Samples Test. Dari total 32 sampel, tercermin peningkatan rata-rata yang konsisten dari 63,75 menjadi 90,63. Perolehan pengujian beda pada Tabel 4.11 memperlihatkan skor rata-rata perbedaan -26,875 dengan nilai t-hitung -19,483 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tak sampai 0,05, bisa dibilang ada perbedaan yang sangat besar diantara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Secara keseluruhan rangkaian pengujian ini memberi kesimpulan empiris yang kuat bahwa implementasi metode IBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik secara signifikan. Lonjakan rata-rata mencapai 26,875 poin dan pencapaian nilai post-test yang melampaui KKM memperlihatkan bahwa intervensi pembelajaran ini berhasil memperbaiki kualitas pemahaman peserta didik diperbandingkan dengan metode konvensional sebelum.

Atas perolehan hipotesa I, II dan III bisa dijabarkan bahwa skor signifikansi = 0,000 bisa diambil simpulan bahwa nilai signifikansi tak sampai 0,05, maka hipotesis diterima. Simpulan hipotesa yakni:

- 1) Kemampuan penerapan model Inquiry Based Learning dalam meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang.
- 2) Kemampuan penggunaan model Inquiry Based Learning dapat meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik kelas X SMAN 9 Pinrang.

3) Uji N-Gain

Berikut data dari hasil uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimal	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	35	75	63.75	9.588
Posttest	32	80	100	90.63	4.535
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.12. Hasil Uji N-Gain persentase (%)

hasil penelitian ini diawali dengan mengevaluasi kondisi awal penguasaan materi peserta didik melalui uji pre-test. Berdasar pada Tabel 4.8, rerata skor pre-test peserta didik 63,75 yang secara signifikan berada di bawah standar nilai uji (75) dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil mengonfirmasi hipotesis pertama bahwa sebelum penerapan metode baru, tingkat penguasaan materi PAI peserta didik tergolong rendah. Tapi, sesuai dilaksanakan intervensi memakai metode IBL, terjadi lonjakan nilai rata-rata yang sangat signifikan pada hasil post-test menjadi 90,63 (Tabel 4.9). Dengan nilai t-hitung positif mencapai 19,491 dan signifikansi 0,000, bisa diambil simpulan bahwa penguasaan materi peserta didik sesudah perlakuan mengalami peningkatan dan berada jauh di atas standar yang ditetapkan.

Peningkatan efektivitas pembelajaran ini diperkuat oleh perolehan pengujian sampel berpasangan pada Tabel 4.10 dan 4.11. Dari total 32 peserta didik yang diuji, terdapat perbedaan rata-rata mencapai 26,875 poin antara sebelum dan sesuai perlakuan. Nilai signifikansi di angka 0,000 (kurang dari 0,05) memberi bukti secara empiris bahwa metode IBL memberi pengaruh yang besar atas peningkatan hasil

belajar. Makna metode tersebut mampu merangsang pemahaman peserta didik secara lebih mendalam dibandingkan metode konvensional sebelum.

Terakhir, bila meninjau data deskriptif pada Tabel 4.12, tercermin ada perbaikan rentang nilai yang sangat jelas. Nilai minimal meningkat dari 35 pada pre-test jadi 80 pada post-test, sementara nilai maksimal melonjak dari 75 mencapai nilai sempurna 100. Standar deviasi yang mengecil dari 9,588 menjadi 4,535 juga menandakan bahwa sesuai memakai metode IBL, kemampuan peserta didik menjadi lebih merata dan konsisten pada tingkat yang tinggi. Secara keseluruhan rangkaian pengujian ini memberi bukti bahwa hipotesis penelitian diterima, dimana pemakaian metode pembelajaran berbasis inkuiri terbukti sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan materi PAI kelas X di SMAN 9 Pinrang.

Maka bisa diambil simpulan bahwasanya pemakaian metode *Inquiry Based Learning* cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan Materi PAI peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Pinrang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur yang diterapkan dimulai dengan pemberian pre-test kepada peserta didik kelas X di SMAN 9 Pinrang untuk menilai kemampuan awal mereka dalam penguasaan materi PAI. Sesuai hasil awal tercatat, peneliti melaksanakan intervensi berupa perlakuan memakai pendekatan IBL selama proses pembelajaran. Berdasar pada jadwal penelitian, langkah pertama ialah pelaksanaan pre-test, diikuti dengan pemberian perlakuan mencapai tiga sesi. Sesuai seluruh sesi perlakuan selesai, peserta didik kemudian mengikuti post-test untuk mengevaluasi

sejauh mana peningkatan penguasaan materi PAI yang dicapai melalui metode pembelajaran tersebut.

1. Kemampuan Penerapan model *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik

Berdasar pada hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait rumusan masalah, yakni bahwa penerapan model IBL untuk meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik masih tergolong rendah. Itu tercermin dari data pre-test, dimana 19 peserta didik (59%) masuk dalam kategori kurang, 10 peserta (31%) termasuk kategori cukup, dan ada 3 peserta (9%) yang ada pada golongan baik. Maka, dari total 32 peserta, ada 13 peserta didik yang memperoleh skor sedang hingga tinggi, sementara 19 peserta lain masih memperlihatkan penguasaan materi yang rendah.

Jurnal judul: “Penerapan Model IBL pada pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan mendalam mengenai pelaksanaan model *IBL* dan menelaah faktor yang mendorong dan memberi hambatan penerapan dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di kelas VII SMPN 1 Buaran, Kab Pekalongan.

Penelitian ini didorong oleh ada kesenjangan yang jelas dalam praktik pembelajaran PAI sebelum. Secara umum, pengajaran di sekolah cenderung memakai teknik tradisional dimana guru masih mendominasi proses, membuat peserta didik hanya mendengarkan dan pasif, tingkat keingintahuan mereka rendah. Meskipun metode ini efektif untuk ingatan jangka pendek, metode ini gagal mempersiapkan peserta didik untuk memecahkan masalah jangka panjang dan berpikir kritis, sebuah tuntutan

penting dalam Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran yang digunakan sebelum Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Buaran ialah model *teacher center*.

Oleh karena kemampuan awal peserta didik yang cenderung pasif, kurang aktif, dan kurang dilatih dalam berpikir kritis menjadi alasan kuat untuk menerapkan model IBL. Dipilih karena berfokus pada proses penerapan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan mendeksripsikan penelitian ini akan memperlihatkan langkah spesifik yang dapat mngubah peserta didik dari pasif menjadi aktif. itu menyokong penelitian yang dijalankan penguji di rumusan masalah ke I yakni kecakapan implementasi model *Inquiry Basec Learning* dalam meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik sangat kurang.

2. Kemampuan penggunaan model Inquiry Based Learning dapat meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik

Perolehan *post-test* memperlihatkan ada peningkatan yang jelas dalam menguasai materi PAI oleh peserta didik. Dari 32 peserta, 24 peserta didik memperoleh skor sangat baik, sedangkan 8 peserta lain masuk dalam kategori baik. Analisa ini memperlihatkan bahwa kemampuan awal peserta yang tergolong rendah pada *pre-test* mengalami kemajuan signifikan seusai mengikuti pembelajaran selama tiga pertemuan memakai model *IBL*. Maka, penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi PAI secara keseluruhan di kalangan peserta didik.

Dalam Jurnal yang berjudul: Penggunaan Model *IBL* dalam meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis dalam PAI. Tujuan menganalisa pemakaian model *IBL* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam PAI. Tujuan ini muncul dari sebuah kesenjangan yang krusial. Metode pengajaran PAI di bak sekolah

masih cenderung pusat ke guru dan kurang melibatkan peserta didik dikala proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Kondisi ini menghasilkan kemampuan awal peserta didik yang pasif, seperti yang diamati pada siklus awal penelitian dimana peserta didik tak aktif dalam mempaikan pendapat dan kurang mendalam dalam menganalisa masalah. Padahal, pembelajaran PAI modern menuntut peserta didik untuk mempunyai keterampilan berpikir kritis supaya ia mampu menganalisa, mengevaluasi, dan menjalankan nilai secara kontekstual pada pola hidup keseharian.

Kesenjangan dianantara kebutuhan kurikulum (peserta didik kritis) dan kondisi awal peserta didik (peserta didik pasif) ini menjadi landasan kuat yang mendukung penelitian saya untuk menjawab rumusan masalah II. Model IBL dipilih karena memposisikan peserta didik jadi pusat dari proses belajar, menyokong dalam berta, menyelidiki, dan menentukan jawaban secara mandiri. Maksud model IBL berhasil mengubah peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, analitis, dan reflektif. Kecakapan ini secara langsung mendorong penguasaan materi PAI, tetapi mampu menghubungkan konsep PAI dengan situasi kehidupan ta dan mengajukan argumen berdasar pada dalil yang relevan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan:

1. Pada tahap awal, dilakukan pengukuran kemampuan peserta didik melalui tes awal (*pre-test*) yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,75. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan Materi PAI yang dimiliki peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Pada tahap ini, pemahaman peserta didik terhadap konsep materi masih bersifat dasar, menguraikan isi pembelajaran, serta menghubungkan konsep yang dipelajari. Pola pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (*Student Centered Learning*), dimana peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif dan menekankan pada kegiatan menghafal tanpa memahami makna dan penerapannya secara mendalam.
2. Setelah penggunaan *Inquiry Based Learning* dilakukan *post-test* untuk mengetahui kondisi akhir melalui serangkaian tahapan penemuan, pengumpulan, analisis, hingga proses penyimpulan konsep secara menyeluruh. Hasil tes *post-test* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) mencapai 90,63. Capaian ini mengalami peningkatan dan memenuhi standar ketuntasan belajar secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya sekedar mengingat materi, mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep pembelajaran ke dalam berbagai konteks kehidupan. Proses belajar berubah menjadi aktif, dimana peserta didik terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan dan membangun pemahaman sendiri.

B. Saran

Mengacu dari hasil penelitian, bahasan dan simpulan, maka penulis memberi berbagai saran, yakni:

1. Bagi Peserta Didik

Seusai penelitian ini, peserta didik diupayakan akan memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kedalaman penguasaan materi PAI oleh peserta didik di sekolah, sebuah prestasi yang selaras dengan peningkatan partisipasi peserta didik aktif dan dinamis dalam seluruh proses pembelajaran, sekaligus meminimalkan segala bentuk pelanggaran yang dapat menurunkan keterlibatan maupun hasil belajar.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diupayakan untuk berfokus perhatian pada peningkatan keterampilan pedagogis yang secara langsung mendorong keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara spesifik, perbaikan praktik mengajar harus diarahkan pada implementasi metode dan media pembelajaran yang inovatif yang terbukti efektif dalam menstimulasikan motivasi intrinsik dan gairah belajar peserta didiknya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah diupayakan dapat lebih proaktif dalam memberi bimbingan dan dukungan pada guru, kegiatan pembelajaran yakni mengajar, dan mendorong inovasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Penerapan secara signifikan dapat meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik dengan mengalihkan fokus dari sekadar hafalan pasif ke pemahaman mendalam dan penerapan kontekstual. Model ini memberi ruang peserta didik ikutserta aktif dalam penyelidikan isu-isu keagamaan

yang relevan dan kontemporer. Salah satu strategi yang bisa dijalankan ialah praktik langsung di kelas supaya KBM menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

4. Bagi Peneliti Selanjut

Diupayakan pembaca mampu memahami lebih dalam tentang materi PAI serta berbagai referensi terkait penguasaan materi PAI oleh peserta didik, sekaligus memaksimalkan skripsi ini sebagai sumber acuan atau bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian yang membahas penerapan IBL untuk mendorong penguasaan materi PAI peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Agustini, et al (2024). *Inquiry-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka*. Senda Residence: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Anasti, Ririn et al. *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Data SPSS*. Jakarta: Salemba Empat, 2023.

Anggia Prajnaparamita, Aprily (2020) Penggunaan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Malang: Ahlimedia Press.

Eryani, Alwiyah, (2024) Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pangean. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12).

Febriani, N. S., & Dewi, W. W. (2018). *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.

Fikri, et al., *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Firmansyah et al., (2019) Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*.17(2).

Dalamrudi, "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)* :Conference Series 2020.

Hardani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Hardani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 240, <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.

Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.

Harmoko et al. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Palu: Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Isti'adah, Feida Noorlaila, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.

Lubis, Lahmuddin. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Perdana Publishing.

- Masrukhin, (2016) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pert, Kudus: ,ibarda Publishing dan Media Ilmu Press.
- Mauli, M Riki (2023) Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*,2(2).
- Nabila. 2021. “Tujuan Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Ningsih, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurrisa, Fahriana et al,. (2025) Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisi Data, memberi panduan analisis kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian pendidikan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3).
- Permana, Reynaldo Anggi, Hubungan Pemahaman Al-Qur'an dan Hasil Belajar Mahapeserta didik PAI." *SEROJA*, 4(2).
- Polem, Muhammad, Nur Wahyu Ningsih, Nur Azizah, Uus Ruswandi, and Tarsono. 2021. “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 2. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6035>.
- Pramana Aditya, Pande Made, et al, (2024) Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Peserta didik, *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (2).
- Roesminingsih et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Rofi, Hidayah.(2024). Iplementasi Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5 Purwokerto.
- Rokhis Setiawati, Heru Kusmaryono, (2013) Penerapan Inquiry Based Learning untuk mengetahui respon belajar peserta didik pada materi konsep dan pengelolaan koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2).
- Sahid, Raharjo, Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS Lengkap.

- Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8, No. 1, tahun 2015.
- Setiyawan, Hery, et al, (2024) Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Mata Pelajaran Ips (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*.
- Sihombing, Yasida Yanti. 2021. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Peserta didik”. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2. <https://doi.org/10.29210/30031124000>.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Bandung: ALFABETA, (2019).
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D Bandung: Al Fabetta, (2014).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Syafrida Hafni, Sahir, *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021.
- Syam, Ari Bahari. (2025) Tingkat Pemahaman Peserta didik SMP terhadap Materi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1).
- Yasir, Ahmad, (2025) Strategi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1).



LAMPIRAN I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah	: SMAN 9 Pinrang	Materi pokok	: Akidah Akhlak
Mata Pelajaran	: PAI	Sub Materi	: Akhlak Mazmumah: Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabur dan Hasad
Kelas/Semester	: X/ Ganjil	Alokasi Waktu	2

A. Kompetensi Inti (KI)

1	Menghayati dan menjalankan ajaran agama yang dipercayai.	2	Meneladani dan menerapkan sikap jujur, tertib, sopan, peduli (meliputi kerja sama, gotong royong, toleransi, dan perdamaian), bertanggung jawab, tanggap, dan produktif melalui contoh ta, bimbingan, penguatan, kebiasaan, dan pembiasaan yang konsisten, sambil menampilkan perilaku yang konstruktif terhadap berbagai masalah, mampu interaksi optimal dengan masyarakat dan lingkungan alam, dan memposisikan diri sebagai representasi bangsa dalam konteks pergaulan global.
3	Memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasar pada rasa ingin tahu terhadap sains, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan perspektif kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, untuk menelaah penyebab suatu fenomena atau kejadian. Lalu peserta didik mampu menerapkan pengetahuan praktis pada bidang studi tertentu	4	Mengolah, menganalisis, dan menjabarkan informasi dalam ranah konseptual yang berkaitan dengan pengembangan materi yang dipelajari di sekolah secara mandiri, sekaligus mampu menggunakan metode yang selaras dengan prinsip-prinsip ilmiah.

	selaras bakat dan minat untuk menyelesaikan persoalan secara tepat.	
--	---	--

B. Indikator Hasil Pembelajaran

Peserta didik mampu mengetahui materi PAI yakni, Akhlak Mazmumah: Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabur dan Hasad dan peserta didik mampu menguasai materi tersebut.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan analisa kepada sifat-sifat Akhlak Mazmumah.

D. Materi Pembelajaran

- Buku Akidah Akhlak
- Akhlak Mazmumah: Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabur dan Hasad.

E. Metode Pembelajaran

Metode yang akan diterapkan yakni *Inquiry Based Learning*

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan Tulis
2. Sumber Pembelajaran: Buku Akidah Akhlak

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengaja peserta didik untuk memanjatkan doa. 2. Guru meminta peserta didik satu untuk memimpin pembacaan berbagai ayat Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan keimanan. 3. Guru menjabarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.	15 Menit
Inti	1. Guru mempaikan materi tentang Akhlak Mazmumah	

	2. Guru menjabarkan pengertian Akhlak Mazmumah serta sifat-sifat 3. Guru memandu dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang merangsang berpikir kritis dan reflektif. 4. Guru memberi ruang peserta didik saling menanggapi mengenai Akhlak Mazmumah.	45 Menit
Penutup	1. Guru mencontohkan kalimat pada peserta didik sebagai bahan refleksi dan analisa atas materi. 2. Guru memberi penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang ikut dengan aktif dalam pembelajaran. 3. Guru menjabarkan materi yang didalami pada pertemuan berikut. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memimpin doa secara sama-sama.	5 Menit

Pertemuan Ke-dua

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa sama peserta didik. 2. Guru mengajak satu peserta didik menjadi leader membaca ayat Al-Qur'an dalam memperluas keimanan. 3. menjabarkan misi belajar yang akan dijalankan.	15 Menit
Inti	1. Guru mempaikan materi terkait Akhlak Mazmumah 2. Guru menjabarkan pengertian Akhlak Mazmumah serta sifat-sifat 3. Guru memandu dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang merangsang berpikir kritis dan reflektif. 4. Guru memberi ruang peserta didik saling menanggapi mengenai Akhlak Mazmumah.	45 Menit

Penutup	1. Guru menampilkan contoh kalimat pada peserta didik dalam dijadikan bahan refleksi dan analisa materi. 2. Guru memberi penghargaan pada peserta didik yang aktif dan antusias ikut proses pembelajaran. 3. Guru menjabarkan topik atau materi yang akan diuraikan di tatap muka setelah. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memimpin doa sama semua peserta didik	5 Menit
---------	--	---------

Pertemuan Ke-tiga

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan doa sasa-sama dengan peserta didik. 2. Guru meminta satu peserta didik jadi pemimpin pembacaan ayat Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan keimanan. 3. Guru menjabarkan misi belajar yang akan dicapai pada pertemuan tersebut	15 Menit
Inti	1. Guru mempaikan materi tentang Akhlak Mazmumah 2. Guru menjabarkan pengertian Akhlak Mazmumah serta sifat-sifat 3. Guru memandu dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang merangsang berpikir kritis dan reflektif. 4. Guru memberi ruang ke peserta didik untuk saling menanggapi mengenai Akhlak Mazmumah.	45 Menit
Penutup	1. Guru mencontohkan kalimat ke peserta didik sebagai bahan refleksi dan analisa terkait materi. 2. Guru memberi penghargaan ke peserta didik yang berpartisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran secara optimal. 3. Guru menjabarkan materi yang akan dibahas pada	5 Menit

	2. Guru memberi penghargaan ke peserta didik yang berpartisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran secara optimal. 3. Guru menjabarkan materi yang akan dibahas pada jam berikut. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memimpin doa sama seluruh peserta didik.	
--	---	--

H. Penilaian Pemberian Skor

Pinrang, 3 Desember 2025
Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI,

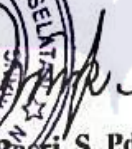
Peneliti


Nur Indah Rusli, S. Pd., M. Pd.
Nip. 199306202023212041


Siti Aisyah Abdullah
2220203886208112



Kepala UPT SMA Negeri 9 Pinrang


Randi Basri, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198603142015021001

LAMPIRAN II Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21037 Fnx mail (0421) 2404
	VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SITI AISYAH ABDULLAH
 NIM : 2220203886208112
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PENGGUNAAN *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM
 MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PAI
 PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 9 PINRANG

ANGKET RESPON TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING* MATERI PAI

NAMA	:	
KELAS	:	

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pada angket ada pernyataan yang berkesinambungan dengan kecakapan penerapan model *Inquiry Based Learning* terhadap literasi Al-Qur'an.
2. Beri tanda (X) dikolom dan diselaraskan dengan pilihan pernyataan:

Keterangan:

- 5 = Sangat Setuju Sekali
 4 = Sangat Setuju
 3 = Netral
 2 = Tidak Setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

B. ASPEK PENILAIAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		SSS	SS	N	TS	STS
1.	Model Pembelajaran IBL, menjadikan saya mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengikuti Pembelajaran PAI.					
2.	Pembelajaran dengan model pembelajaran IBL sangat menarik dan tidak membosankan.					
3.	Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> memudahkan saya memahami konsep Materi PAI.					
4.	Dengan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> saya lebih mudah menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran PAI.					

5.	Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> memberi fasilitas dalam belajar mencari informasi dari sumber yang valid.					
6.	Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> memotivasi saya untuk berprestasi.					
7.	Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> membuat saya lebih dihargai dalam Pembelajaran PAI.					
8.	Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> membuat saya lebih bisa bekerja sama dengan teman.					
9.	Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> menyediakan kegiatan untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan saya sehari-hari.					
10.	Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> perlu diterapkan didalam kelas lain.					

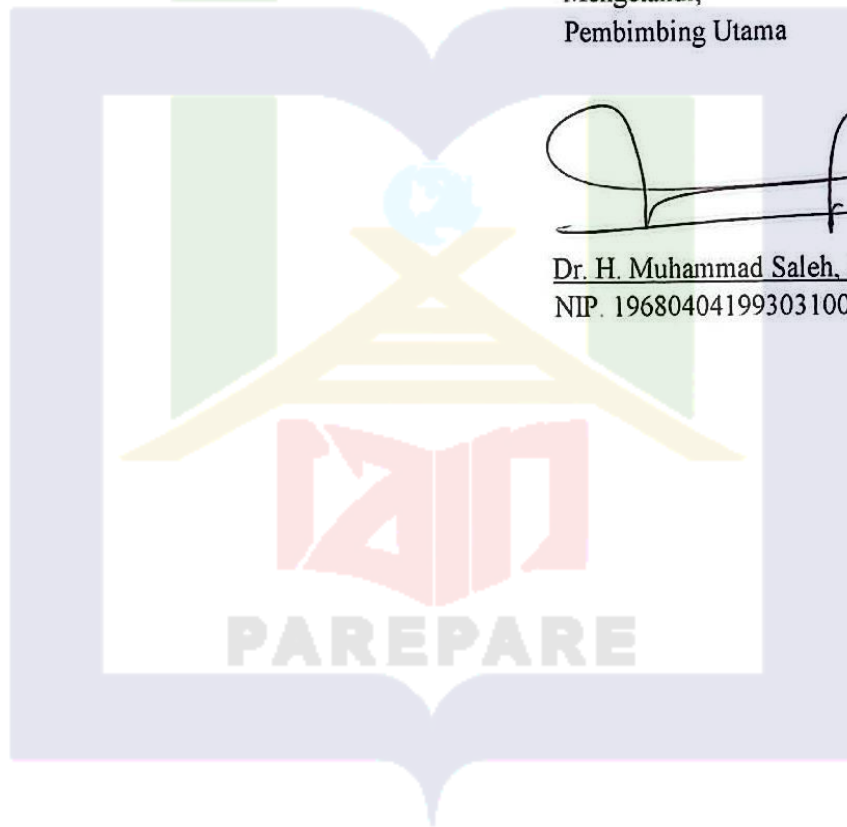
C. Komentari/Saran

Parepare, 17 Mei 2026

Mengetahui,
Pembimbing Utama



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 196804041993031005





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21037 Fnx mail (0421) 2404

**VALIDITAS INSTRUMEN
PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SITI AISYAH ABDULLAH
Nim / Prodi : 2220203886208112 / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penggunaan Inquiry Based Learning dalam meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Pinrang

Nama	
Kelas	

Soal

1. Apa yang dinamakan akhlak mazmumah?
 - a) Akhlak terpuji
 - b) Akhlak tercela
 - c) Akhlak biasa saja
 - d) Akhlak yang tidak penting
2. Manakah dari berikut ini yang bukan termasuk akhlak mazmumah?
 - a) Jujur
 - b) Riya'

- c) Takabur
 - d) Hasad
3. Berfoya-foya arti...
- a) Hidup hemat
 - b) Hidup sederhana
 - c) Menghambur-hamburkan uang untuk kesenangan
 - d) Bersedekah
4. Apa yang dimaksud dengan riya'?
- a) Melaksanakan sesuatu dengan ikhlas
 - b) Melaksanakan sesuatu agar dipuji orang lain
 - c) Melaksanakan sesuatu karena terpaksa
 - d) Melaksanakan sesuatu tanpa tujuan
5. Perbedaan antara riya' dan sum'ah ialah...
- a) Riya' terkait dengan perbuatan, sum'ah terkait dengan perkataan
 - b) Riya' terkait dengan perkataan, sum'ah terkait dengan perbuatan
 - c) Riya' lebih buruk dari sum'ah
 - d) Sum'ah lebih buruk dari riya'
6. Takabur arti...
- a) Rendah hati
 - b) Sombong dan merasa lebih baik dari orang lain
 - c) Percaya diri
 - d) Malu
7. Hasad arti...
- a) Merasa senang atas kebahagiaan orang lain

- b) Merasa iri dan tidak senang atas keberhasilan orang lain
 - c) Acuh tak acuh terhadap orang lain
 - d) Membantu orang lain
8. Contoh pernyataan yang tepat untuk memulai diskusi tentang bahaya berfoya-foya dalam inquiry-based learning ialah...
- a) Apa arti berfoya-foya?
 - b) Mengapa berfoya-foya dilarang dalam Islam? Apa dampak bagi diri sendiri dan masyarakat?
 - c) Siapa saja yang suka berfoya-foya?
 - d) Bagaimana cara berfoya-foya?
9. Bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi sifat riya' menurut Islam?
- a) Dengan terus melaksanakan perbuatan baik agar dipuji
 - b) Dengan menyembunyikan semua perbuatan baik
 - c) Dengan melatih keikhlasan dan medari bahwa pujian ha dari Allah
 - d) Dengan tidak melaksanakan apa-apa
10. Mengapa sifat takabur sangat berbahaya dalam Islam?
- a) Karena membuat seseorang merasa rendah diri
 - b) Karena membuat seseorang merasa paling benar dan meremehkan orang lain, menjauhkan diri dari kebenaran dan kasih sayang Allah
 - c) Karena membuat seseorang menjadi pendiam
 - d) Karena membuat seseorang menjadi terlalu percaya diri
11. Bagaimana cara menghindari sifat hasad?
- a) Dengan menjauhi orang-orang yang sukses

- b) Dengan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan berusaha meraih kesuksesan dengan cara yang baik
 - c) Dengan iri pada semua orang
 - d) Dengan tidak melaksanakan apa-apa
12. Bagaimana inquiry-based learning dapat membantu peserta didik memahami dampak negatif akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari?
- a) Dengan menghafal definisi akhlak mazmumah
 - b) Dengan menganalisa studi kasus, berdiskusi, dan mencari solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan akhlak mazmumah
 - c) Dengan mendengarkan ceramah guru
 - d) Dengan membaca buku tentang akhlak mazmumah
13. Mengapa penting untuk mengajarkan materi akhlak mazmumah dengan metode inquiry-based learning?
- a) Karena lebih mudah bagi guru
 - b) Karena membuat peserta didik lebih aktif, kritis, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Karena lebih menyenangkan
 - d) Karena selaras dengan kurikulum
14. Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang materi akhlak mazmumah setelah memakai inquiry-based learning?
- a) Dengan memberi tes tertulis
 - b) Dengan memberi tes tertulis, observasi perilaku peserta didik, dan memberi tugas proyek yang relevan
 - c) Dengan melihat kehadiran peserta didik

- d) Dengan memberi hukuman
15. Apa tantangan utama dalam menerapkan inquiry-based learning pada materi akhlak mazmumah, dan bagaimana solusi?
- a) Peserta didik tidak tertarik dengan materi, solusi ialah memberi hadiah
 - b) Materi terlalu sulit, solusi ialah menyederhanakan materi
 - c) Peserta didik kurang aktif, guru kurang kreatif, dan sumber daya terbatas.
Solusi ialah meningkatkan kecakapan guru dalam memfasilitasi diskusi, menyediakan sumber daya yang memadai, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan peserta didik.
 - d) Tidak ada tantangan, semua berjalan lancar.
16. Perilaku menghambur-hamburkan harta untuk kesenangan duniawi tanpa mempedulikan kebutuhan orang lain disebut...
- a) Riya'
 - b) Sum'ah
 - c) Berfoya-foya
 - d) Hasad
17. Menampakkan amal kebaikan dengan tujuan agar dipuji orang lain termasuk dalam kategori...
- a) Takabur
 - b) Riya'
 - c) Hasad
 - d) Sum'ah
18. Sifat merasa diri lebih baik dan lebih tinggi dari orang lain disebut...
- a) Hasad

- b) Sum'ah
- c) Takabur
- d) Riya'

19. Berikut ini yang bukan merupakan dampak negatif dari perilaku hasad ialah...

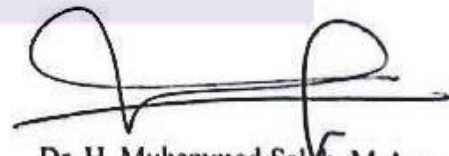
- a) Merusak hubungan persaudaraan
- b) Menimbulkan stres dan depresi
- c) Mendapatkan banyak teman
- d) Menghilangkan pahala amal baik

20. Menceritakan amal kebaikan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar orang lain terkesan termasuk dalam perbuatan...

- a) Riya'
- b) Takabur
- c) Sum'ah
- d) Hasad

Parepare, 17 Mei 2026

Mengetahui,
Pembimbing Utama


Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag
NIP. 196804041993031005

LAMPIRAN III Analisis Data

1. Pre-Test

NO	Nama Peserta Didik																						Skor	Nilai	Keterangan
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	AMIRAH DZAKIYYAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	11	55	REMEDIAL	
2	AYU SULASTRI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	15	75	REMEDIAL	
3	AZHARUNI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	13	65	REMEDIAL	
4	MARWAH UMAR	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13	65	REMEDIAL	
5	MISNA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15	75	REMEDIAL	
6	Nabila Ma'ruf	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	14	70	REMEDIAL	
7	NAZWAH AULIA PERTIWI	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	13	65	REMEDIAL	
8	NUR ALISA	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7	35	REMEDIAL	
9	NUR AZIZAH ILYAS	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	55	REMEDIAL	
10	NUR KHAFIFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	13	65	REMEDIAL	
11	NURAINI	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	13	65	REMEDIAL	
12	NURFADILLAH	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70	REMEDIAL	
13	RESKI AULIA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	14	70	REMEDIAL	
14	SITI NUR ZAHIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	15	75	REMEDIAL	
15	SYIFA ILASTRI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	65	REMEDIAL	
16	WIDIA ANGGERAENI	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	12	60	REMEDIAL	
17	ABBAS TAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	13	65	REMEDIAL	
18	ADAM	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10	50	REMEDIAL	

19	AHMAD DANIL	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	70	REMEDIAL
20	EGHY PUTRA PRATAMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	15	75	REMEDIAL
21	FAHMI ABDILLAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	14	70	REMEDIAL
22	FIQRAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	REMEDIAL
23	ICAL	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	65	REMEDIAL
24	IRWAN	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70	REMEDIAL
25	MUH.MIRSAN	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	13	65	REMEDIAL
26	MUHAMMAD ALFIANSYAH	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	55	REMEDIAL
27	MUHAMMAD ALMUSAWWIR	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	70	REMEDIAL
28	MUHAMMAD INDRA	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9	45	REMEDIAL
29	RIFKI	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	11	55	REMEDIAL
30	RISWANDI	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	10	50	REMEDIAL
31	SANDI SUARDI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	15	75	REMEDIAL
32	SUPARMAN	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	12	60	REMEDIAL

2. Post-Test

NO	Nama Peserta Didik																						Skor	Nilai	Keterangan
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	AMIRAH DZAKIYYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90	TUNTAS	
2	AYU SULASTRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS	
3	AZHARUNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18	90	TUNTAS	
4	MARWAH UMAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	17	85	TUNTAS	
5	MISNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS	
6	Nabila Ma'ruf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95	TUNTAS	
7	NAZWAH AULIA PERTIWI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	TUNTAS	
8	NUR ALISA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	17	85	TUNTAS	
9	NUR AZIZAH ILYAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90	TUNTAS	
10	NUR KHAFIFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95	TUNTAS	
11	NURAINI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90	TUNTAS	
12	NURFADILLAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	90	TUNTAS	
13	RESKI AULIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85	TUNTAS	
14	SITI NUR ZAHIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS	
15	SYIFA ILASTRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	90	TUNTAS	
16	WIDIA ANGGERAENI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	90	TUNTAS	
17	ABBAS TAN	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	85	TUNTAS	
18	ADAM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	TUNTAS		
19	AHMAD DANIL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17	85	TUNTAS	

3. Uji Validitas Data Peserta Didik

Correlations

20	EGHY PUTRA PRATAMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS	
21	FAHMI ABDILLAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	TUNTAS	
22	FIQRAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS	
23	ICAL	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS	
24	IRWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90	TUNTAS
25	MUH.MIRSAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS	
26	MUHAMMAD ALFIANSYAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	85	TUNTAS	
27	MUHAMMAD ALMUSAWWIR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18	90	TUNTAS	
28	MUHAMMAD INDRA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	TUNTAS	
29	RIFKI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS	
30	RISWANDI	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	TUNTAS	
31	SANDI SUARDI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS	
32	SUPARMAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18	90	TUNTAS	



PAREPARE

XVIII

3. Uji Validitas Data Peserta Didik

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total
p1	Pearson Correlation	1	.434*	.072	.573**	-.184	.441*	.016	.073	.510**	.098	.512**
	Sig. (2-tailed)		.013	.696	.001	.314	.012	.929	.691	.003	.594	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p2	Pearson Correlation	.434*	1	.446*	.568**	-.149	.558**	.192	.247	.095	.047	.545**
	Sig. (2-tailed)	.013		.010	.001	.416	.001	.293	.173	.605	.797	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p3	Pearson Correlation	.072	.446*	1	.593**	.170	.510**	.528**	.274	.339	.196	.656**
	Sig. (2-tailed)	.696	.010		.000	.353	.003	.002	.130	.057	.282	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p4	Pearson Correlation	.573**	.568**	.593**	1	-.089	.545**	.335	.135	.458**	.428*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.629	.001	.061	.460	.008	.015	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p5	Pearson Correlation	-.184	-.149	.170	-.089	1	.143	.418*	.282	.141	.133	.318
	Sig. (2-tailed)	.314	.416	.353	.629		.433	.017	.119	.441	.468	.076
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

p6	Pearson Correlation	.441*	.558**	.510**	.545**	.143	1	.490**	.428*	.303	.403*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.003	.001	.433		.004	.015	.092	.022	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p7	Pearson Correlation	.016	.192	.528**	.335	.418*	.490**	1	.693**	.481**	.383*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.929	.293	.002	.061	.017	.004		.000	.005	.031	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p8	Pearson Correlation	.073	.247	.274	.135	.282	.428*	.693**	1	.203	.329	.602**
	Sig. (2-tailed)	.691	.173	.130	.460	.119	.015	.000		.265	.066	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p9	Pearson Correlation	.510**	.095	.339	.458**	.141	.303	.481**	.203	1	.257	.631**
	Sig. (2-tailed)	.003	.605	.057	.008	.441	.092	.005	.265		.155	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p10	Pearson Correlation	.098	.047	.196	.428*	.133	.403*	.383*	.329	.257	1	.540**
	Sig. (2-tailed)	.594	.797	.282	.015	.468	.022	.031	.066	.155		.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
total	Pearson Correlation	.512**	.545**	.656**	.740**	.318	.797**	.744**	.602**	.631**	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000	.076	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

- *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji Reliabilitas Data Peserta Didik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	10

2. Hasil Data Pre-Test dan Post-Test

NO	Kelas Eksperimen	
	Pre-Test	Post-Test
1	55	90
2	80	100
3	65	90
4	65	85
5	80	100
6	70	95
7	65	90
8	35	85
9	55	90
10	65	95
11	65	90
12	70	90
13	70	85
14	75	95
15	65	90
16	60	90
17	65	85
18	50	90
19	70	85
20	80	100
21	70	90
22	70	95
23	65	90
24	70	90
25	65	95
26	55	85
27	70	90
28	45	85
29	55	90
30	50	85
31	75	95
32	60	90

LAMPIRAN IV DOKUMENTASI

1. Pemberian Pre-Test



2. Materi Pembelajaran



3. Pemberian Post-test



LAMPIRAN V PERSURATAN

1. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-655/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 28 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. H. MUHAMMAD SALEH, M.Ag.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : SITI AISYAH ABDULLAH
NIM : 2220203886208112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PAI KELAS X SMAN 9 PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Pebruari 2025



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

2. Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kabupaten



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0555/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-11-2025 atas nama SITI AISYAH ABDULLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0885/R/T.Teknis/DPMPTSP/11/2025, Tanggal : 10-11-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0555/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2025, Tanggal : 10-11-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : SITI AISYAH ABDULLAH
4. Judul Penelitian : Penggunaan Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 9 Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 9 Pinrang
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-05-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 10 November 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E

3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 9 PINRANG**

Jl. Poros Cempa-Sikkuale Tlp. (0421) 391 0871 NPSN : 40305151 NSS: 301191406009

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN**

Nomor: 421.3/659 /UPT SMA.9 /PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMAN 9 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : SITI AISYAH ABDULLAH
NPM : 2220203886208112
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa / INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN)
PARE-PARE

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di UPT SMAN 9 Pinrang Kab. Pinrang dengan Judul ***"PENGUNAAN INQUIRY BASEDD LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PAI PESERTA DIDIK LELAS X SMA NEGERI 9 PINRANG"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 November 2025
Kepala UPT SMAN 9 Pinrang



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

RAMLI BASRI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860314 201502 1 001



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

BIODATA PENULIS



Siti Aisyah Abdullah ialah anak pertama dari satu bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Abdullah dan Ibunda Sabaria pada hari Jumat, 24 Desember 2004, di Desa Palia, Kecamatan Paleteang, Kab Pinrang, Sulsel. Riwayat pendidikan diawali di tahun 2009 di TK Satu Atap Inpres Palia selama satu tahun dan lulus pada 2010. Selanjut, penulis menempuh SD Negeri 162 Pinrang selama enam tahun hingga 2016, dilanjutkan ke MTs Negeri Pinrang selama tiga tahun dan lulus pada 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di MAN Pinrang selama tiga tahun hingga 2022. Penulis lalun meneruskan studi di IAIN Parepare, diterima di Prodi PAI pada

Fakultas Tarbiyah, dan tinggal di Kost Al-Mahdi selama menempuh perkuliahan. Dengan bersyukur kepada Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul *“Penggunaan Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 9 Pinrang”*, berkat dukungan berbagai pihak, terutama doa dari kedua orang tua. Penulis menginginkan penelitian ini. Bisa memberi nilai manfaat bagi dunia pendidikan, menjadi referensi bagi peneliti lain, dan sumber ilmu yang berdalarn.